

**PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMK N 3 YOGYAKARTA BIDANG KEAHLIAN BANGUNAN
SEBELUM DAN SESUDAH SERTIFIKASI GURU
(TAHUN AJARAN 2005-2010)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

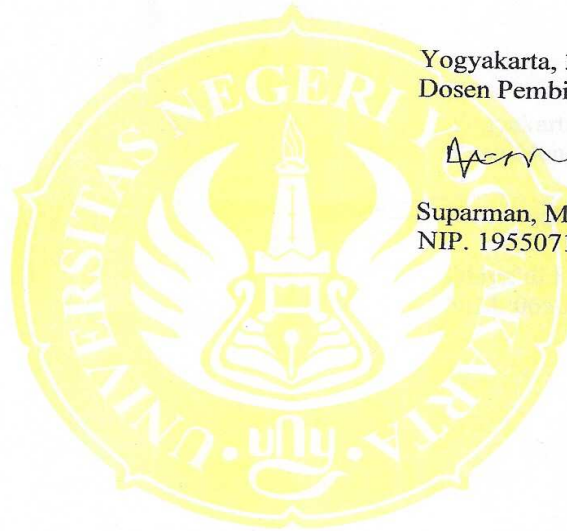


**DISUSUN OLEH :
DHIYA'UL FAJRI
06505241008**

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Agustus 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta Bidang Keahlian Bangunan Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru (Tahun Ajaran 2005-2011)” ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.



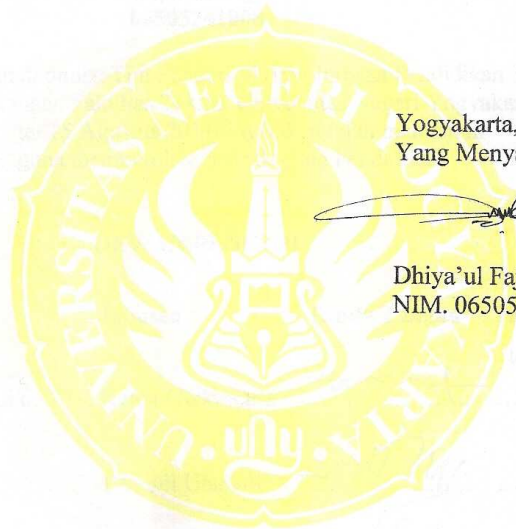
Yogyakarta, 3 Agustus 2011
Dosen Pembimbing,

Suparman

Suparman, M.Pd
NIP. 19550715 198003 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



Yogyakarta, 3 Agustus 2011
Yang Menyatakan,

Dhiya'ul Fajri
NIM. 06505241008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi :

PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMK N 3 YOGYAKARTA BIDANG KEAHLIAN BANGUNAN
SEBELUM DAN SESUDAH SERTIFIKASI GURU
(TAHUN AJARAN 2005-2010)

Disusun Oleh :

Dhiya'ul Fajri
06505241008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik
Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
Pada Tanggal 15 Agustus 2011 dinyatakan telah memenuhi
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Suparman, M.Pd.	Ketua / Sekretaris		16 / 08 / 2011
2. Drs. Pangat, M.T.	Penguji Utama I		16 / 08 / 2011
3. Drs. Sudiyono AD, M.Sc	Penguji Utama II		16 / 08 / 2011

Yogyakarta, 15 Agustus 2011
Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Wacan Suyanto, Ed.D.

NIP.19540810 197803 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (*aristoteles*)
- Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri. (*Benyamin Franklin*)
- Kesuksesan didapatkan dengan perjuangan bukan kebetulan. (*Penulis*)
- Syukurilah segala sesuatu yang kamu miliki karena semua yang diberikan Allah adalah yang terbaik bagimu. (*Penilis*)

PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang telah memberikan seluruh rahmat, hidayah, dan tuntunannNya sehingga karya ini dapat terselesaikan.
- Kedua orang tua (Muh. Somad S. Pd, MM. dan Agustiningsih S. Pd) yang telah membimbing, memotivasi, mendoakan dan mengarahkan jalan hidup saya dengan penuh kasih sayang.
- Adikku Arrizka Nurul Izzati yang sangat aku cintai dan banggakan
- Ika Parwitasari Yang selalu menyayangi, menemani, mendampingi dan memotivasiku dalam meniti hidup ini.
- MB CDB UNY dan saudara-saudaraku disana yang telah mengiri perjalanan pencarian jati diri.
- Keluarga Marching Band di sekolah tempat aku mengajar.
- Teman-teman seperjuangan.

**PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMK N 3 YOGYAKARTA BIDANG KEAHLIAN BANGUNAN
SEBELUM DAN SESUDAH SERTIFIKASI GURU
(TAHUN AJARAN 2005-2010)**

Oleh
Dhiya'ul Fajri
06505241008

ABSTRAK

Penelitian ini secara garis besar, bertujuan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru tahun ajaran 2005-2010. Secara khusus, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi perkembangan kompetensi yang dimiliki guru bidang keahlian bangunan SMK N 3 Yogyakarta seiring dengan pelaksanaan program sertifikasi guru yang diselenggarakan pemerintah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini sampel akan diambil dari nilai siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan pada tahun ajaran 2005-2010. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa data nilai raport/hasil belajar siswa tahun ajaran 2005-2010. Analisis perkembangan prestasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajar pada satu mata diklat, hasil belajar pada gabungan mata diklat, dan ditinjau dari nilai kelulusan sertifikasi guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang angka-angkanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram pie.

Hasil penelitian (1) ditinjau dari satu mata diklat pada guru sudah sertifikasi, pada tahun 2005 (6,539), 2006 (7,136), 2007 (7,528), 2008 (7,318), 2009 (7,328), 2010 (7,217). Pada guru belum sertifikasi, pada tahun 2005 (6,886), 2006 (6,774), 2007 (7,202), 2008 (7,162), 2009 (7,364), 2010 (7,143). (2) ditinjau dari gabungan mata diklat pada guru sudah sertifikasi, pada tahun 2005 (6,783), 2006 (7,002), 2007 (7,401), 2008 (7,332), 2009 (7,656), 2010 (7,211). Pada guru belum sertifikasi, pada tahun 2005 (6,586), 2006 (6,868), 2007 (7,202), 2008 (7,216), 2009 (7,306), 2010 (7,107). (3) ditinjau dari kelulusan sertifikasi guru, Interval kelulusan 650-799 (7,299), 800-949 (7,180), 950-1099 (7,524), 1100-1249 (7,218).

Kata kunci : prestasi belajar, guru bersertifikasi

**ACHIEVEMENT OF STUDENT LEARNING
SMK N 3 YOGYAKARTA AFFAIRS BUILDING SKILLS
BEFORE AND AFTER TEACHER CERTIFICATION
(ACADEMIC YEAR 2005-2010)**

By
Dhiya'ul Fajri
06505241008

ABSTRACT

This study outlines, aims to understand the development of student achievement SMK N 3 Yogyakarta area of expertise building before and after the certification of teachers of the school year 2005-2010. Specifically, this study also seeks to identify the developmental competency of teachers in building expertise SMK N 3 Yogyakarta along with the implementation of the teacher certification program organized government.

This study is a quantitative descriptive research. In this study sample will be deducted from the student of SMK N 3 Yogyakarta areas of building expertise in the academic year 2005-2010. Data collection using the method documentation in the form of a data value rapport/results student school year 2005-2010. Analysis of the development of student achievement in terms of learning outcomes in one eye training, learning on the combined results of training the eye, and in terms of teacher certification passing score. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis of the figures presented in the form of tables, graphs and pie charts.

The results (1) in terms of one eye on the teacher's training certification, in 2005 (6.539), 2006 (7.136), 2007 (7.528), 2008 (7.318), 2009 (7.328), 2010 (7.217). In the teacher has not been certified, in 2005 (6.886), 2006 (6.774), 2007 (7.202), 2008 (7.162), 2009 (7.364), 2010 (7.143). (2) in terms of combined eye on the teacher's training certification, in 2005 (6.783), 2006 (7.002), 2007 (7.401), 2008 (7.332), 2009 (7.656), 2010 (7.211). In the teacher has not been certified, in 2005 (6.586), 2006 (6.868), 2007 (7.202), 2008 (7.216), 2009 (7.306), 2010 (7.107). (3) in terms of graduation teacher certification, graduation interval 650-799 (7.299), 800-949 (7.180), 950-1099 (7.524), 1100-1249 (7.218).

Key words: learning achievement, certified teachers

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta Bidang Keahlian Bangunan Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru (Tahun Ajaran 2005-2010)”. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga memudahkan jalan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Wardan Suyanto, Ed.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Agus Santoso, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
5. Suparman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan.
6. Kepala sekolah, Guru, siswa dan segenap karyawan SMK N 3 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pengambilan data penelitian.
7. Kedua Orang tuaku dan Adikku yang selalu mengirimkan do'a restunya disetiap langkah yang ku pilih, atas semua motivasi dan semua kasih sayang yang telah dicurahkan.

8. Rekan-rekan pengurus dan anggota UKM MB CDB UNY yang telah memberikan motivasi dan bantuannya demi kelancaran penulisan skripsi saya.

Disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu segala kritik, saran dan himbauan yang konstruktif sangat diharapkan untuk kesempurnaan mendatang. Akhirnya harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para insan pendidikan dan semua pembaca.

Yogyakarta, 3 Agustus 2011
Penulis,

Dhiya'ul Fajri
NIM. 06505241008

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	10
1. Sertifikasi Guru	10
2. Prestasi Belajar	21
3. Penelitian yang relevan	33
B. Kerangka Berpikir	36
C. Pertanyaan Penelitian	38
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41

1. Guru Sudah Sertifikasi	41
2. Guru Belum Sertifikasi	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	44
1. Pengelompokan Data	45
2. Analisis Statistik Deskriptif	45

BAB IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Prestasi Belajar Siswa pada Satu Mata Diklat	53
2. Prestasi Belajar Siswa pada Gabungan Mata Diklat	58
3. Prestasi Belajar Siswa pada Tingkat Kelulusan Sertifikasi	64
C. Pembahasan	65
1. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa	65
2. Identifikasi Perkembangan Kompetensi Guru	76

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

LAMPIRAN	83-103
----------------	--------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Contoh Analisis Data Nilai Siswa pada Satu Mata Diklat per Tahun	46
Tabel 2. Contoh Hasil Analisis Data Nilai Siswa pada Satu Mata Diklat dari Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Sudah Sertifikasi	46
Tabel 3. Contoh Hasil Analisis Data Nilai Siswa pada Satu Mata Diklat dari Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Belum Sertifikasi	47
Tabel 4. Contoh Analisis Data Nilai Siswa pada Gabungan Mata Diklat per Tahun	48
Tabel 5. Contoh Hasil Analisis Data Nilai Siswa pada Gabungan Mata Diklat dari Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Sudah Sertifikas	49
Tabel 6. Contoh Hasil Analisis Data Nilai Siswa pada Gabungan Mata Diklat dari Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Belum Sertifikasi	49
Tabel 7. Contoh Analisis Data Nilai Siswa pada Klasifikasi Nilai Kelulusan Sertifikasi Guru	50
Tabel 8. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru pada Guru Sudah Sertifikasi	53
Tabel 9. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru pada Guru Belum Sertifikasi	55

Tabel 10. Selisih Peningkatan Rata-rata Antara Guru Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sertifikasi pada Satu Mata Diklat	57
Tabel 11. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi pada Guru Sudah Sertifikasi pada Gabungan Mata Diklat	58
Tabel 12. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi pada Guru Belum Sertifikasi pada Gabungan Mata Diklat	61
Tabel 13. Selisih Peningkatan Rata-rata Antara Guru Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sertifikasi pada Gabungan Mata Diklat	63
Tabel 14. Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Ditinjau dari Tingkat Kelulusan Sertifikasi	64

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Bagan Desain Penelitian	40
Gambar 2.	Contoh Grafik Perkembangan Prestasi Belajar Siswa pada Satu Mata Diklat Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Sudah Sertifikasi dan Guru Belum Sertifikasi	48
Gambar 3.	Contoh Grafik Perkembangan Prestasi Belajar Siswa pada Gabungan Mata Diklat Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Sudah Sertifikasi dan Guru Belum Sertifikasi	50
Gambar 4.	Contoh Grafik Perkembangan Prestasi Belajar Siswa pada Klasifikasi Nilai Kelulusan Sertifikasi Guru	51
Gambar 5.	Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Setiap Tahun pada Guru Sudah Sertifikasi pada Satu Mata Diklat	53
Gambar 6.	Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Ditinjau dari Satu Mata Diklat pada Guru Sudah Sertifikasi	54
Gambar 7.	Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Setiap Tahun pada Guru Belum Sertifikasi pada Satu Mata Diklat	55

Gambar 8.	Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Ditinjau dari Satu Mata Diklat pada Guru Belum Sertifikasi	56
Gamabar 9.	Diagram Pie Selisih Peningkatan Rata-rata Antara Guru Sudah Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sertifikasi Ditinjau dari Nilai Satu Mata Diklat	58
Gambar 10.	Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Setiap Tahun pada Guru Sudah Sertifikasi pada Gabungan Mata Diklat	59
Gambar 11.	Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Ditinjau dari Gabungan Mata Diklat pada Guru Sudah Sertifikasi	59
Gambar 12.	Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Setiap Tahun pada Guru Belum Sertifikasi	61
Gambar 13.	Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Ditinjau dari Gabungan Mata Diklat pada Guru Belum Sertifikasi	62
Gambar 14.	Diagram Pie Selisih Peningkatan Rata-rata Antara Guru Sudah Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah	

	Adanya Program Sertifikasi Ditinjau dari Nilai Gabungan Mata Diklat	63
Gambar 15.	Diagram Batang Perbedaan Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Ditinjau dari Tingkat Kelulusan Sertifikasi	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Guru Bidang Keahlian Bangunan SMK N 3 Yogyakarta	81
Lampiran 2. Pengumuman Hasil Penilaian Portofolio Tahun 2010 Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	82-86
Lampiran 3. Analisis Perhitungan Nilai Pada Guru Yang Sudah Sertifikasi Mata Diklat RAB	87
Lampiran 4. Analisis Perhitungan Nilai Pada Guru Yang Sudah Sertifikasi Mata Diklat Gb. Teknik Komputer/Autocad	88
Lampiran 5. Analisis Perhitungan Nilai Pada Guru Yang Belum Sertifikasi Mata Diklat Perhitungan KKB	89
Lampiran 6. Analisis Perhitungan Nilai Pada Guru Yang Belum Sertifikasi Mata Diklat Gambar Konstruksi Kayu	90
Lampiran 7. Analisis Perhitungan Nilai Pada Gabungan Mata Diklat Pada Guru Yang Sudah Sertifikasi Semester Ganjil (3)	91
Lampiran 8. Analisis Perhitungan Nilai Pada Gabungan Mata Diklat Pada Guru Yang Sudah Sertifikasi Semester Genap (4)	92
Lampiran 9. Analisis Perhitungan Nilai Pada Gabungan Mata Diklat Pada Guru Yang Belum Sertifikasi Semester Ganjil (3)	93

Lampiran 10. Analisis Perhitungan Nilai Pada Gabungan Mata Diklat Pada Guru Yang Belum Sertifikasi Semester Genap (4)	94
Lampiran 11. Analisis Perhitungan Nilai Pada Gabungan Mata Diklat Pada Guru Yang Sudah Sertifikasi Semester Ganjil (3) dan Semester Genap (4)/Hitungan Gabungan Satu Tahun	95
Lampiran 12. Analisis Perhitungan Nilai Pada Gabungan Mata Diklat Pada Guru Yang Belum Sertifikasi Semester Ganjil (3) dan Semester Genap (4)/Hitungan Gabungan Satu Tahun	96
Lampiran 13. Analisis Perhitungan Nilai Pada Tingkat Kelulusan Sertifikasi	97-100
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian	100-106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang modern, maju, dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Sistem dan praktik kependidikan yang bermutu tersebut seharusnya mampu untuk diterapkan oleh lembaga pendidikan sejak dini yaitu sejak dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah pertama (SMP), pendidikan menengah atas (SMA) maupun menengah kejuruan (SMK) hingga lembaga pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Lembaga pendidikan kejuruan (SMK) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan siswa untuk dapat memasuki dunia kerja dengan sikap professional sehingga lulusan SMK dituntut untuk memiliki kemampuan, keterampilan serta mempunyai keahlian sesuai dengan bidang keahliannya. Keahlian tersebut didapatkan oleh

para siswa dari proses belajar yang baik dan efektif. Selanjutnya mereka mampu dan terampil mengaplikasikan bidang keahliannya didalam dunia kerja. Sementara itu, pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang sejahtera, professional, dan bermartabat.

Guru merupakan komponen pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk wajah pendidikan Indonesia. Menurut Muhidin Syah (1995:10), dalam bukunya Psikologi Pendidikan menuliskan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka pengembangan profesi guru, diantaranya adalah penetapan sejumlah kompetensi yang mutlak dikuasai oleh seorang guru menjalankan profesinya. Menurut Suparlan (2004: 126), mengatakan bahwa profil guru berdasarkan kompetensi merupakan gambaran kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Diantaranya adalah :

- 1) kompetensi personal artinya secara individu seorang pendidik harus sehat jasmani dan rohani dan dapat bertanggungjawab kepada masyarakat dan pemerintah.
- 2) kompetensi profesional artinya pendidik harus dapat menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik sesuai dengan profesinya.
- 3) kompetensi pedagogik artinya pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengajar dan membimbing anak.
- 4) kompetensi sosial bahwa seorang pendidik harus dapat menghargai siswa, bergaul dengan teman sejawat, dan berhubungan dengan masyarakat.

Sebagaimana teruraikan diatas bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan kesejahteraan guru tersebut maka pemerintah melaksanakan program sertifikasi guru. Ketentuan ini tercantum dalam UU RI No. 14/2005 tentang undang-undang guru dan dosen.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sedangkan sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Tujuan utama diterapkannya program sertifikasi guru, termasuk terhadap guru SMK bidang keahlian bangunan adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat dan kesejahteraan guru. Manfaat sertifikasi yaitu melindungi profesi pendidik dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra guru. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional serta upaya dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji

pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri (PP No 41 2009). Sertifikasi bagi guru dalam masa jabatan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.

Dinas pendidikan Kota Yogyakarta telah mengadakan berbagai macam kegiatan dalam kependidikan, diantaranya: penataran, seminar, dan program-program kepelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas guru pada umumnya dan guru SMK bidang keahlian bangunan pada khususnya. Peningkatan kemampuan guru juga dilakukan dengan kerjasama yang diselenggarakan dengan universitas-universitas kependidikan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan peningkatan akademik. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru sebagai salah satu tenaga kependidikan sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Seorang guru SMK dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi tetapi mencakup semua kompetensi yang ada seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Uzer Usman, 1995: 9). Apabila setiap guru SMK mampu menguasai semua kompetensi tersebut dengan baik maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pula serta menjadikan peserta didik yang kompetitif.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru dengan adanya program sertifikasi termasuk di Kota Yogyakarta diharapkan mampu mendongkrak kualitas mutu pendidikan nasional, namun apakah benar dengan adanya program sertifikasi ini kualitas guru di Kota Yogyakarta khususnya guru bidang keahlian bangunan juga akan meningkat, atau para guru hanya menginginkan tunjangan saja dari sertifikasi yang diperolehnya. Permasalahannya adalah jika akhirnya semua guru lulus sertifikasi dan semua hanya ingin mendapatkan hak atas tunjangan profesinya saja maka penyelenggaraan program sertifikasi menjadi semacam formalitas belaka.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yaitu hanya ada dua SMK N yang memiliki bidang keahlian bangunan yang ada di Kota Yogyakarta yang terdiri dari SMK N 2 Yogyakarta dan SMK N 3 Yogyakarta. Data dari Panitia Sertifikasi Guru Rayon 11 Universitas Negeri Yogyakarta (2009), Terdapat 336 guru SMK baik negeri maupun swasta, 54 guru SMK N 2 Yogyakarta, dan 85 guru SMK N 3 Yogyakarta. Dari 54 guru yang lulus sertifikasi dari SMK N 2 Yogyakarta terdapat 4 guru dari bidang keahlian bangunan dan dari 85 guru yang lulus sertifikasi dari SMK N 3 Yogyakarta terdapat 6 guru dari bidang keahlian bangunan. Jumlah guru bidang keahlian bangunan yang lulus sertifikasi di SMK N 3 Yogyakarta lebih besar dari pada jumlah guru bidang keahlian bangunan yang lulus sertifikasi di SMK N 2 Yogyakarta.

Asumsinya apabila program sertifikasi ini berhasil maka guru-guru di Indonesia akan lebih bermutu dan meningkat kinerjanya, termasuk guru-guru

bidang keahlian bangunan yang lulus sertifikasi di SMK N 3 Yogyakarta. Sehingga hal ini memberikan kontribusi besar dalam peningkatan bobot mutu pendidikan sebagai suatu sistem. Salah satu cara untuk mengetahui apakah program sertifikasi ini telah mampu terlaksana sesuai dengan tujuannya adalah dengan terwujudnya sebuah hasil peningkatan prestasi belajar para siswanya. Benarkah para guru yang telah berhasil lulus sertifikasi mampu menunjukkan peningkatan kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah yang salah satunya bisa diperlihatkan dengan membuktikan perkembangan hasil nyata berupa peningkatan prestasi belajar siswa yang menjadi tanggung jawabnya?.

Dari titik tolak masalah tersebut menarik untuk diteliti tentang perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru. Perkembangan prestasi belajar siswa yang akan diteliti dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Beberapa sudut pandang analisis penelitian bisa dilihat dari perkembangan prestasi belajar siswa dari hasil belajar pada mata diklat tertentu, gabungan mata diklat, keadaan sekolah, masa kerja guru mengajar, hasil lulusan sertifikasi guru, aspek internal dari siswanya sendiri dan masih banyak lagi dari sisi lain yang bisa diamati untuk mengetahui bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan dari tahun ketahun. Dari penelitian ini akan diketahui hasil prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru, dengan hal ini maka dapat terlihat apakah kebijakan program sertifikasi yang diselenggarakan pemerintah telah mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi dan kinerja

seorang guru yang lulus sertifikasi, karena asumsinya terlepas dari berbagai aspek yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, apabila kinerja guru meningkat maka hasil belajar siswanya pun juga akan meningkat sehingga para siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah perkembangan yang signifikan dari prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru?
2. Adakah peningkatan kompetensi dan kinerja guru bidang keahlian bangunan SMK N 3 Yogyakarta setelah dilaksanakannya program sertifikasi guru?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan dana, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru. Berbagai aspek yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu baik dari aspek internal maupun eksternal siswa, tidak semuanya memungkinkan untuk diteliti guna mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan dari sebelum sampai sesudah adanya program sertifikasi guru. Dilihat dari periode yang panjang dalam penelitian ini, maka aspek yang memungkinkan untuk ditinjau adalah aspek eksternal siswa yaitu dari guru yang mengajar. Dari aspek tersebut

analisis penelitian ini akan difokuskan dari sudut pandang hasil belajar siswa pada satu mata diklat, gabungan mata diklat dan dilihat dari sudut pandang nilai lulusan sertifikasi guru yang mengajar dimulai sejak 2 tahun sebelum program sertifikasi diselenggarakan yaitu dari tahun ajaran 2005 samapai pada tahun ajaran 2010. Penelitian ini juga dibatasi hanya pada dampak perkembangan prestasi belajar seiring dengan dilaksanakannya program sertifikasi guru bukan meneiliti dan membahas tentang tingkat profesionalisme guru ataupun guru professional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah untuk diteliti, sebagai berikut: “Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru (Tahun Ajaran 2005-2010)”.

E. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru tahun ajaran 2005-2010. Secara khusus, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi perkembangan aspek eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta, yaitu dilihat dari aspek guru yang mengajar. Guru SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan diidentifikasi perkembangan kompetensi dan kinerjanya seiring dengan pelaksanaan program sertifikasi guru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di ranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pencapaian tujuan program sertifikasi guru.
2. Secara praktis: Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, khususnya guru bidang keahlian bangunan baik yang sudah lulus sertifikasi maupun yang belum lulus sertifikasi bermanfaat sebagai masukan dalam memperbaiki/meningkatkan proses pembelajaran pada bidangnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Sertifikasi Guru

Sertifikasi (*certification*) mengandung makna, jika hasil penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan calon penyandang profesi dipandang memenuhi persyaratan, kepadanya diberikan pengakuan oleh negara atas kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya (Sudarwan Danim, 2002: 30). Bentuk pengakuan tersebut adalah pemberian sertifikat kepada penyandang profesi tertentu, yang di dalamnya memuat penjelasan tentang kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh pemegangnya.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru, sedang sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi di dalam dokumen itu adalah benar adanya. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2007: 33-34).

Menurut buku Pedoman Penetapan Peserta (2008: 5) menjelaskan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru. Sertifikat guru bertujuan untuk: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen

pembelajaran dan mewujudkan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, (4) meningkatkan profesionalitas guru, (5) meningkatkan kesejahteraan guru.

Sertifikasi kompetensi adalah proses pemerolehan sertifikat kompetensi guru yang dimaksudkan untuk memberikan bukti tertulis terhadap kinerja (*performance*) melaksanakan tugas guru sebagai perwujudan kompetensi yang dimiliki telah sesuai dengan standar kompetensi guru yang dipersyaratkan. Sertifikat kompetensi adalah surat keterangan bukti atas kompetensi dan hanya diberikan setelah yang bersangkutan lulus pendidikan profesi guru lembaga pendidikan tinggi terpilih.

Sertifikasi kompetensi melalui pendidikan profesi guru sebagai upaya penjamin mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia mempunyai arti strategis dan mendasar dalam upaya peningkatan mutu guru. Sertifikasi merupakan jawaban terhadap adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, oleh karena itu proses sertifikasi kompetensi dipandang sebagai bagian esensial dalam memperoleh sertifikat kompetensi yang diperlukan.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru. Sertifikasi pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi yang terakreditasi dan ditunjuk oleh Pemerintah sebagai bukti formal

pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga professional.

Menurut Permendiknas RI No.18/2007, Sertifikasi bagi guru dalam masa jabatan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Sertifikasi kompetensi guru sebagai upaya penjamin mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia mempunyai arti strategis dan mendasar dalam upaya peningkatan mutu guru. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007, persyaratan umum peserta sertifikasi guru adalah guru yang masih aktif mengajar di sekolah, dibawah binaan Departemen Pendidikan Nasional kecuali guru agama. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan formal yang belum memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan untuk guru bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) wajib memiliki SK dari lembaga pendidikan terkait, untuk guru bukan PNS yang mengajar di sekolah negeri harus memiliki SK dari dinas pendidikan, memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), dan usia belum mencapai 60 tahun, dan melaksanakan beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu, berhak atas tunjangan profesi pendidik sebesar satu kali gaji pokok. Sedangkan persyaratan sertifikasi guru dalam jabatan adalah guru yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran, Sebagai bukti bahwa persyaratan tersebut telah dipenuhi, guru harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh setelah lulus uji kompetensi. Uji

kompetensi guru dalam jabatan dilakukan melalui dua cara yaitu (1) penilaian portofolio dan (2) melalui jalur pendidikan

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007, pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan penilaian portofolio dan melalui jalur pendidikan. Guru yang lulus uji kompetensi melalui penilaian portofolio berhak mendapat sertifikat pendidik, sedangkan guru yang tidak lulus penilaian portofolio dapat melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi dokumen portofolio agar mencapai nilai lulus, atau mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan ujian sesuai persyaratan yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi.

Sertifikasi merupakan jawaban terhadap adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu proses sertifikasi kompetensi dipandang sebagai bagian esensial dalam memperoleh sertifikat kompetensi yang diperlukan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 61 ayat (1) menyatakan bahwa sertifikat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi; ayat (2) Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi; ayat (3) Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan/atau lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang

diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Dewasa ini guru diikat oleh aturan yang sangat normatif tetapi juga implementatif. Aturan atau regulasi tersebut ialah UU No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 Tahun 2005. Di bawah ini dipaparkan jenis-jenis kompetensi yang harus melekat pada setiap guru. Kristalisasi kompetensi tersebut adalah dalam rangka mewujudkan guru ideal. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

1. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e)

kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Sertifikasi dilaksanakan melalui penilaian portofolio, portofolio merupakan bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Penilaian tersebut merupakan pengakuan atas pengalaman-pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran. Keefektifan pelaksanaan tersebut tergantung pada tingkat kompetensi guru yang bersangkutan agar dapat mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Guru jurusan bangunan yang telah lulus sertifikasi wajib memiliki empat kompetensi tersebut. Asumsinya ketika kompetensi dan profesionalitas seorang guru meningkat maka hasilnya pun akan terlihat jelas yakni berupa unjuk kerja dan hasil kerjanya semakin meningkat pula. Hasil kerja itu bisa diamati dari terwujudnya perkembangan atau peningkatan prestasi hasil belajar para siswanya.

Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru adalah untuk menilai kompetensi guru sebagai agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Kompetensi kepribadian dinilai melalui pengalaman mengajar, penilaian dari atasan dan pengawas, pengalaman menjadi

pengurus organisasi dibidang pendidikan dan sosial, serta pengalaman yang relevan dengan bidang pendidikan. Kompetensi profesional dinilai antara lain melalui kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, dan keikutsertaan dalam forum ilmiah. Kompetensi sosial dinilai antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman menjadi pengurus organisasi dibidang pendidikan dan sosial, serta pengalaman yang relevan dengan bidang pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 1).

Berkaitan dengan sertifikasi guru, secara spesifik portofolio berfungsi sebagai: (1) Wahana guru untuk menampilkan dan/atau membuktikan unjuk kerjanya yang meliputi produktifitas, kualitas dan relevansi melalui karya-karya utama dan pendukung; (2) Informasi/data Panduan Penyusunan Portofolio 2 dalam memberikan pertimbangan tingkat kelayakan kompetensi seorang guru, bila dibanding dengan standar yang telah ditetapkan; (3) Dasar menentukan kelulusan seorang guru yang mengikuti sertifikasi (layak mendapat sertifikasi pendidikan atau belum); (4) Dasar memberikan rekomendasi bagi peserta yang belum lulus untuk menentukan kegiatan selanjutnya sebagai representasi kegiatan pembinaan dan pemberdayaan guru.

Penilaian portofolio guru adalah penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan rekam jejak prestasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran, sebagai dasar untuk menentukan tingkat

profesionalitas guru yang bersangkutan. Dalam buku yang ditulis Suyatno, (2008: 111-113), Sesuai peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, portofolio guru terdiri atas 10 komponen yaitu: (1) Kualifikasi akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2, atau S3) maupun non gelar (D4 atau *Post Graduate* diploma). Bukti fisik kualifikasi akademik berupa ijazah atau sertifikat diploma; (2) Pendidikan dan kepelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat; (3) Pengalaman mengajar, merupakan masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang; (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Bukti fisik dari perencanaan pembelajaran berupa dokumen

perencanaan pembelajaran (RP/RPP/SP) yang diketahui/disahkan oleh atasan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Kegiatan ini mencakup tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut). Bukti fisik yang dilampirkan berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah dan/atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru; (5) Penilaian dari atasan dan pengawas, merupakan penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial, yang meliputi aspek-aspek: ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama dengan menggunakan format penilaian terlampir; (6) Prestasi akademik, merupakan prestasi yang dicapai oleh guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Komponen ini berupa lomba dan karya akademik (juara lomba atau penemuan karya monumental dibidang pendidikan atau nonkependidikan), pembimbingan teman sejawat (instruktur, guru inti, tutor), dan pembimbingan siswa kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, drumband, madding, karya ilmiah remaja-KIR). Bukti fisik dari komponen ini berupa surat keterangan atau sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga/panitia penyelenggara; (7) Karya pengembangan profesi, merupakan suatu karya yang menunjukkan adanya upaya

dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Komponen ini meliputi buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi atau nasional; (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta; (9) Pengalaman organisasi dalam bidang kependidikan dan social, yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan dan sosial dan atau mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi bidang kependidikan antara lain : pengurus PGRI, ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) dan asosiasi profesi kependidikan lainnya. Pengurus organisasi sosial antara lain : ketua RT, ketua RW, ketua LMD/BPD, dan kegiatan pembinaan keagamaan. Mendapat tugas tambahan antara lain : kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Bukti fisik yang terlampir adalah surat keputusan atau surat keterangan dari pihak yang bawenang; (10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis), kualitatif (komitmen, etos kerja), dan relevansi (dalam bidang/rumpun bidang), baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik yang dilampirkan berupa fotokopi sertifikat, piagam, atau surat keterangan.

10 komponen dalam portofolio tersebut, merupakan peran guru termasuk guru SMK bidang keahlian bangunan dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran yaitu dengan memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik,

profesional dan kompetensi sosial untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia sehingga prestasi belajar siswa dari tahun ketahun bisa semakin meningkat.

Lulus merupakan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan ujian yang diberikan kepadanya. Lulus sertifikasi merupakan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan uji kompetensi yang dilakukan oleh pihak berkewajiban sehingga ia memperoleh sertifikat pendidik. Batas minimal kelulusan (*passing grade*) adalah 850, dengan mengikuti ketentuan pengelompokan sepuluh komponen portofolio ke dalam unsur A, B, dan C.

Unsur A adalah unsur kualifikasi dan tugas pokok, unsur kualifikasi dan tugas pokok terdiri atas tiga komponen, yaitu: (1) Kualifikasi akademik; (2) Pengalaman mengajar; (3) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Total skor unsur A minimal 340, semua komponen pada unsur ini tidak boleh kosong, dan skor komponen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (A.3) minimal 120. Unsur B adalah unsur pengembangan profesi, Unsur pengembangan profesi dalam penilaian portofolio terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) Pendidikan dan pelatihan; (2) Penilaian dari atasan dan pengawas; (3) Prestasi akademik; (4) Karya pengembangan profesi. Total skor unsur B minimal 300, khusus untuk guru yang ditugaskan pada daerah khusus minimal 200, dan skor komponen penilaian dari atasan dan pengawas (B.2) minimal 35. Unsur C adalah unsur pendukung profesi, sedang unsur pendukung profesi terdiri atas tiga komponen, yaitu: (1) Keikutsertaan dalam forum ilmiah; (2) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; (3) Penghargaan yang relevan dengan bidang

pendidikan. Khusus pada unsur pendukung profesi total skor unsur C tidak boleh nol.

Program sertifikasi dapat dikatakan sebagai pemicu semangat guru untuk mengajar. Dengan adanya program sertifikasi diharapkan kesejahteraan guru lebih terjamin. Selain itu dengan sertifikasi diharapkan kualitas guru juga lebih baik seiring dengan tunjangan yang diterimanya. Kualitas guru yang lebih baik dapat ditunjukkan melalui kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yaitu dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan tujuan undang-undang sertifikasi yaitu menjadi guru yang profesional.

2. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Menurut Munandar (1993: 46), perwujudan dari bakat dan kemampuan adalah prestasi. Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang. Belajar menurut pengertian secara psikologis adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2003: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ngilim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan,

mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap (Ngalim Purwanto, 2003: 85). Dalam rumusan H. Spears yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan (Dewa Ketut Sukardi, 1983: 17). Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach didalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya (Sumardi Suryabrata, 2002: 231).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa tokoh di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895), adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam serjarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Menurut Ngilim Purwanto (2001: 26), prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

1. Penilaian formatif, merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.
2. Penilaian Sumatif, merupakan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Peran guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur (Muhibbin Syah, 2007: 150).

Sebuah situs yang membahas Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam

penguasaan ketiga ranah tersebut, maka untuk lebih spesifiknya, akan diuraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdapat dalam teori Bloom sebagai berikut:

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama adalah berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

1). Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi dan prinsip dasar (Wikipedia, 2010). Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajaridan disimpan dalam ingatan (Winkel, 1996: 247).

2). Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996: 247). Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan dan sebagainya (Wikipedia, 2010).

3). Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru (Winkel, 1996: 247). Di tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori dan sebagainya di dalam kondisi kerja (Wikipedia, 2010).

4). Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik (Winkel, 1996: 247). Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat yang ditimbulkan atau dihasilkan dari sebuah skenario yang rumit (Wikipedia, 2010).

5). Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru (Winkel, 1996: 247). Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan sebuah solusi atau pemecahan yang dibutuhkan (Wikipedia, 2010).

6). Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu (Winkel, 1996: 247). Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan tingkatan nilai efektivitas atau manfaatnya (Wikipedia, 2010).

b. *Affective Domain* (Ranah Afektif)

berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri (Wikipedia, 2010). Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1). Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru (Winkel, 1996: 248).

2). Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan (Wikipedia, 2010).

3). Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin (Winkel, 1996: 248).

4). Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten (Wikipedia, 2010). Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan mana yang tidak begitu penting (Winkel, 1996: 248).

5). Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi sebuah karakteristik gaya dalam hidupnya (Wikipedia, 2010). Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri (Winkel, 1996: 248).

c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, menari dan mengoperasikan mesin (Wikipedia, 2010). Alisuf Sabri dalam buku Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwa keterampilan ini disebut ‘motorik’ karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan “*Automatisme*” yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Keterampilan motorik lainnya yang kaitannya dengan pendidikan bidang keahlian bangunan ialah keterampilan menggambar teknik, menjalankan mesin-mesin bangunan, ketrampilan praktik kerja kayu dan sebagainya. Semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan (Alisuf Sabri, 1996: 99-100).

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara

pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (*IQ*) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif (Muhibbin Syah, 2007: 135). Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya (Alisuf Sabri, 1996: 84).

c) Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi

sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai gifted yakni anak berbakat intelektual.

d) Minat siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu (Muhibbin Syah, 2007: 136).

b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut:

1) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru yang berkompeten, dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Alisuf Sabri, 1996: 59-60). Dari semua faktor di atas, dalam penelitian kali ini akan diarahkan

pada faktor instrumental yang di dalamnya guru profesional itu akan ditunjukkan.

Faktor-faktor diatas saling mempengaruhi satu sama lain, misalnya seorang siswa yang conserving terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Berbeda dengan seorang siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi (faktor Internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua atau gurunya (faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut diatas muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar siswa.

Indikator perkembangan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari data penilaian yang dilihat hanya dari sudut pandang faktor eksternal siswa yaitu berupa prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh hasil belajar pada guru yang sudah sertifikasi maupun guru yang belum sertifikasi. Prestasi belajar tersebut berupa data nilai resmi siswa berupa nilai raport yang sudah dirangkum dalam bentuk leger nilai siswa setiap semester di setiap tahunnya, dimulai dari 2 tahun sebelum sertifikasi guru yaitu tahun ajaran 2005 sampai pada tahun ajaran 2010.

3. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mendekati dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Maya Shofiana relevan (2008) yang berjudul Profesionalisme Guru dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Jamii'ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua bentuk metode penelitian. Pertama penulis menggunakan metode penelitian library research, melalui penelitian ini penulis berusaha mengkaji buku-buku serta tulisan ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Kedua, menggunakan penelitian field research, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke MTs Al-Jamii'ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VII dan VIII yang dipilih secara acak, kemudian dengan observasi, wawancara dan dengan studi dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menganalisis data dan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus product momen dan menggunakan rumus Koefisien Determinasi untuk mengetahui kontribusi kedua Variabel X dan Y. Selanjutnya penulis menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk analisis interpretasi data.

Setelah penelitian ini dilakukan, akan diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi Fiqih dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Jamii'ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Kontribusi profesionalisme guru Fiqih terhadap prestasi

belajar siswa adalah 50%. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa di MTs Al-Jamii'ah Tegallega Cidolog Sukabumi ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru sebanyak 50%, dan 50% lagi ditentukan oleh factor yang lain.

Penelitian yang relevan selanjutnya dan mendekati dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suparto, 4102904201 “Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIA MTs Nurul Ulum Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006 pada Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Melalui Penggunaan Alat Peraga Model Pythagoras” Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIIIA MTs Nurul Ulum Jembayat kecamatan Margasari kabupaten Tegal tahun pelajaran 2005/2006 yang terdiri dari 40 siswa.

Hasil Penelitian yang dapat peneliti sajikan adalah sebagai berikut. Pada siklus pertama siswa yang tuntas belajar klaksikal sebanyak 25 orang (62,5 %) dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 15 orang (37,5 %) dengan rata-rata kelas 73,34 atau dengan daya serap 73,3 %. Sedangkan pada siklus kedua siswa yang tuntas belajar klaksikal sebanyak 33 orang (82,5 %) dan tidak tuntas belajar sebanyak 7 orang (17,5 %) dengan rata-rata kelas 80,33 atau daya serap 80,33 %, karena sudah memenuhi target yang diharapkan maka proses penelitian dihentikan

pada siklus kedua. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa metode penggunaan alat peraga model pythagoras dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pokok bahasan teorema Pythagoras pada siswa kelas VIIIA semester gasal MTs Nurul Ulum Jembayat Margasari kabupaten Tegal tahun pelajaran 2005/2006, aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Oleh sebab itu dalam pembelajaran disarankan guru matematika menggunakan metode penggunaan alat peraga yang sesuai.

Hasil kedua penelitian diatas keduanya mempunyai kedekatan dalam metode penelitian ini. Pada Penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Dian Maya Shofiana memiliki kedekatan dalam hal logika kesinambungan hubungan prestasi belajar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kedekatan kesinambungan yang dimaksud adalah asumsinya apabila profesionalitas guru SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan meningkat maka logikanya terjadi kesinambungan pula terhadap peningkatan prestasi belajar siswanya.

Kondisi tersebut sama halnya pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Suparto. Penelitian yang dilakukan oleh Suparto telah memberikan gambaran pada penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu bahwa dengan adanya sertifikasi guru maka seharusnya ada peningkatan kompetensi guru dari sebelum sertifikasi kemudian lulus sertifikasi, dengan kompetensi yang dimiliki guru tersebut maka metode pengajaran yang dilakukan akan semakin membaik dan dampaknya terwujud seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Suparto yaitu terjadinya hasil peningkatan prestasi belajar pada siswanya. Terdapat beberapa perbedaan dalam metode penelitian dengan penelitian skripsi yang akan peneliti lakukan,

namun setidaknya dengan kedua penelitian tersebut terdapat beberapa metode yang sama dan mempunyai kerangka berpikir dan tujuan yang sama yaitu meneliti tentang ada tidaknya perkembangan prestasi belajar siswa dianalisis dari berbagai sudut pandang berkaitan dengan kompetensi gurunya seiring dengan adanya kebijakan program sertifikasi guru.

B. Kerangka Berpikir

Guru adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru, oleh karena itu guru diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Guru SMK bidang keahlian bangunan merupakan salah satu pilar atau komponen utama yang dinamis dalam mencapai tujuan pendidikan keteknikan serta untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pendekatan yang berorientasi pada perbaikan kompetensi dibarengi dengan sertifikasi diharapkan mampu mengangkat mutu pendidikan keteknikan secara berarti. Pengaruh kebijakan program sertifikasi guru yang diberikan setelah seseorang dinyatakan lulus, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi dan kinerja yang dimilikinya. Sehingga terjadi mutu dan kualitas pembelajaran yang baik, dan tercapainya tujuan pendidikan Nasional yaitu dengan adanya dampak positif nyata berupa peningkatan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan guru SMK bidang keahlian bangunan dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kondisi siswa, kondisi guru maupun kondisi sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar di jurusan bangunan. Kemungkinan besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di jurusan bangunan adalah faktor kondisi guru dimana kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mencapai hasil yang positif dari tujuan pembelajaran.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berupa kompetensi dan kinerja guru SMK bidang keahlian bangunan yang lulus sertifikasi di SMK N 3 Yogyakarta dapat diketahui melalui kemampuan kerja yang meliputi empat kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi social, oleh karena itu maka pencapaian standar kompetensi guru merupakan suatu keharusan. Sebab tanpa ada standar kompetensi maka jaminan kepada stakeholder tidak mungkin terpenuhi secara optimal. Upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk mengangkat dari keterpurukan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak dibarengi dengan upaya penegakan standar penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan serta standar kompetensi guru, standar lulusan dan standar tenaga kependidikan lainnya. Upaya pencapaian standar kompetensi guru diantaranya dapat dilakukan dengan pendidikan profesi dan sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru diharapkan kinerja guru meningkat diikuti peningkatan kompetensi dan kualitas guru SMK bidang keahlian bangunan yang pada akhirnya menjadi peningkatan mutu pendidikan nasional.

Mengacu ulasan diatas, dapat dijelaskan lebih spesifik bahwa dari penelitian ini dapat diketahui hasil prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru, dengan hal ini maka dapat terlihat apakah kebijakan program sertifikasi yang diselenggarakan pemerintah telah mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi dan kinerja seorang guru yang lulus sertifikasi, karena asumsinya terlepas dari berbagai aspek yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, apabila kinerja guru meningkat maka hasil belajar siswanya pun juga akan meningkat sehingga para siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dengan baik.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan kerangka berpikir dan asumsi yang dibangun pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru tahun ajaran 2005-2010 ditinjau dari hasil belajar siswa pada satu mata diklat?
2. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru tahun ajaran 2005-2010 ditinjau dari hasil belajar siswa pada gabungan mata diklat?
3. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan ditinjau dari tingkat kelulusan sertifikasi guru yang mengajar?

BAB III METODE PENELITIAN

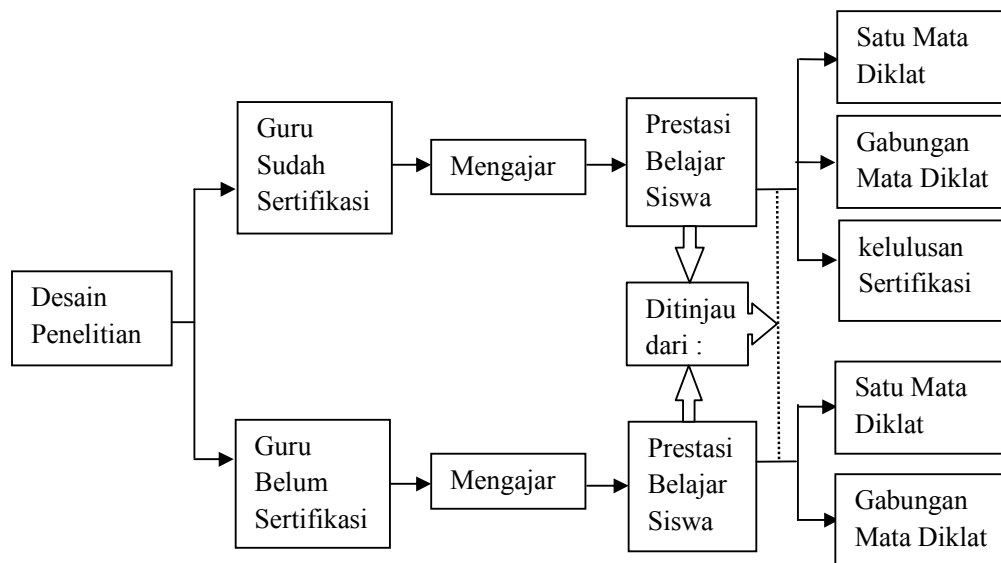
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

Fenomena disajikan secara apa adanya, hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adanya berupa pertanyaan penelitian. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik.

Penelitian ini mendeskripsikan perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Kota Yogyakarta. Penelitian perkembangan prestasi belajar ini akan dilihat dari sejak dua tahun sebelum sertifikasi guru yaitu tahun ajaran 2005 sampai pada tahun ajaran 2010.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa dokumentasi data nilai siswa per semester untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa. Dokumentasi data nilai yang diambil akan dipilah berdasarkan 3 tinjauan pertanyaan penelitian, Yaitu berupa kelompok data nilai yang didapatkan dari hasil belajar siswa pada satu mata diklat yang didapatkan dari guru baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi, kelompok data nilai yang didapatkan dari hasil belajar siswa pada gabungan mata diklat yang didapatkan dari guru baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi, dan kelompok data nilai yang didapatkan dari guru yang lulus sertifikasi kemudian dilihat perkembangan prestasinya ditinjau dari sudut pandang nilai lulusan guru sertifikasi yang mengajar. Untuk mempermudah penjelasan desain penelitian ini dapat dilihat dari bagan alur berikut ini:



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sesuai dengan kajian pustaka sangat beragam, baik berupa faktor internal dari dalam siswa sendiri maupun faktor eksternal. Batasan masalah pendahuluan penelitian ini telah menjelaskan bahwa pada penelitian ini nantinya prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru tahun ajaran 2005-2010 akan ditinjau dari faktor/aspek yang paling memungkinkan dengan kondisi periode kurun waktu/masa seiring objek penelitian yang panjang, yaitu akan dilihat dari pengaruh faktor eksternal siswa berupa pengaruh guru baik yang sudah sertifikasi maupun guru yang belum sertifikasi dari masa sebelum dan sesudah sertifikasi.

1. Guru Sudah Sertifikasi

Perkembangan prestasi belajar siswa pada masa sesudah sertifikasi guru sesuai dengan desain penelitian yang sudah direncanakan akan ditinjau dari tiga hal, yaitu perkembangan prestasi belajar siswa jika ditinjau dari hasil prestasi belajar pada satu mata diklat, gabungan mata diklat, dan prestasi belajar siswa ditinjau dari klasifikasi kualitas kelulusan sertifikasi guru yang mengajar. Variabel penelitian pada analisis penelitian ditinjau dari hasil belajar siswa pada satu mata diklat dan gabungan mata diklat mempunyai kesamaan baik pada masa sebelum maupun sesudah sertifikasi, yaitu nilai hasil belajar siswa per semester dan tahun ajaran 2005 samapai dengan tahun ajaran 2010 sebagai variabel terikat dan guru yang mengajar baik sebelum maupun sesudah sertifikasi sebagai variabel bebasnya. Sedang pada analisis penelitian perkembangan prestasi belajar siswa

ditinjau dari kualitas kelulusan guru yang mengajar mempunyai variabel berupa nilai klasifikasi kualitas kelulusan guru dan nilai hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Kemudian guru yang mengajar dan mata diklat sebagai variabel bebasnya. Pada analisis penelitian perkembangan prestasi belajar siswa ditinjau dari kualitas kelulusan guru yang mengajar data nilai hasil belajar siswa yang diambil yaitu sejak tahun ajaran 2005 sampai pada tahun ajaran 2010.

2. Guru Belum Sertifikasi

Perkembangan prestasi belajar siswa pada masa sebelum sertifikasi guru sesuai dengan desain penelitian diatas akan ditinjau dari dua hal, yaitu perkembangan prestasi belajar siswa ditinjau dari hasil prestasi belajar pada satu mata diklat dan perkembangan prestasi belajar siswa ditinjau dari hasil prestasi belajar pada gabungan mata diklat. Dari dua sudut pandang tersebut masing-masing mempunyai variabel penelitian berupa variabel terikat yaitu prestasi siswa yang didapatkan dari nilai raport per semester dan tahun ajaran yang digunakan sejak tahun ajaran 2005 samapai apada tahun ajaran 2010. Nilai yang akan di analisis adalah nilai dari satu mata diklat dan nilai gabungan mata diklat. Variabel selanjutnya adalah variabel bebas yaitu guru yang mengajar sejak sebelum sertifikasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 108), dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh nilai siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan dari tahun ajaran 2005-2010.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. “Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi” (Sutrisno Hadi, 2004: 182). Pada penelitian ini sampel akan diambil dari nilai siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan pada tahun ajaran 2005-2010, yang didapatkan dari guru sudah sertifikasi dan guru belum sertifikasi. Untuk memperjelas dan memudahkan analisis, sampel guru yang sudah sertifikasi dan guru belum sertifikasi adalah mereka yang memenuhi syarat sesuai dengan 3 tinjauan pertanyaan penelitian. Tidak semua guru dapat memenuhi syarat sesuai dengan tinjauan pertanyaan penelitian, hal tersebut terjadi karena periode waktu tahun ajaran yang lama sehingga disetiap tahunnya guru SMK N 3 Yogyakarta belum tentu mengajar mata diklat yang sama.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa data nilai raport hasil belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta dari tahun ajaran 2005-2010. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara datang langsung ke sekolah, meminta izin kepada kepala sekolah, kemudian bekerja sama dengan ketua jurusan dan guru bidang keahlian bangunan untuk memperoleh data-data berupa nilai hasil belajar siswa yang diajar oleh guru sebelum sertifikasi dan sesudah sertifikasi sejak tahun ajaran 2005-2010, data nilai kelulusan sertifikasi guru, data tugas guru dalam mengajar mata diklat yang dilihat dari tahun ajaran 2005-2010. Data Pokok berupa Nilai siswa tersebut didapatkan melalui dokumentasi, namun untuk data kelulusan sertifikasi guru dan data tugas

mengajar guru selain didapatkan dengan metode dokumentasi dapat juga dilakukan dengan wawancara langsung terhadap guru yang bersangkutan. Karena kemungkinan ada dokumentasi yang kurang lengkap.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (1993: 134), mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah“. Jadi, instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan dipakai oleh peneliti untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa dokumentasi data nilai siswa yang diambil dari raport tiap semester sejak tahun ajaran 2005-2010 untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru. Alasan mengapa analisis diambil dari dokumentasi nilai raport siswa, karena nilai raport siswa merupakan bukti otentik dan nilai resmi yang bisa didapatkan dari masa sebelum adanya program sertifikasi guru sampai pada masa sesudah adanya program sertifikasi guru.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Pengelompokan Data

Setelah data nilai raport hasil belajar siswa per semester diperoleh maka langkah selanjutnya data-data tersebut dipilah berdasarkan pada tiap-tiap tinjauan yang akan dianalisis. Data tiap-tiap tinjauan yang akan dianalisis yaitu berupa data nilai siswa pada satu mata diklat yang diajar oleh guru dari sebelum hingga sesudah sertifikasi, data nilai siswa pada gabungan mata diklat yang diajar oleh guru dari sebelum hingga sesudah sertifikasi, dan data nilai siswa yang dilihat dari pengelompokan interval nilai kelulusan sertifikasi guru yang mengajar.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode statistik deskriptif yang didalamnya meliputi penyajian data melalui penghitungan *mean* dan bentuk grafik atau *chart* pada data yang bersifat kategorial, serta statistik-statistik kelompok pada data yang bukan kategorial (Azwar, 2001).

Statistik deskriptif juga mencakup perhitungan-perhitungan sederhana yang biasa disebut statistik dasar, yang antara lain meliputi perhitungan frekuensi, frekuensi kumulatif, persentase, persentase kumulatif, tingkat persentil, skor tertinggi dan terendah, rata-rata hitung, simpangan baku, pembuatan tabel silang dan lain-lain. Perhitungan-perhitungan tersebut pada umumnya tergantung kebutuhan-kebutuhan dan tujuan dilakukannya penelitian atau dari peneliti itu sendiri (Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2002). Dalam analisis penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif *mean* untuk mengetahui hasil perkembangan prestasi belajar siswa. Dalam kurva normal data nilai siswa apabila dianalisis meliputi perhitungan frekuensi, frekuensi kumulatif, persentase, persentase

kumulatif, tingkat persentil, skor tertinggi dan terendah, rata-rata hitung, simpangan baku, pembuatan tabel silang menunjukkan hasil yang berimpit. Sehingga analisis penelitian perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi yang diambil dari data nilai siswa, cukup dan paling tepat dianalisis dengan menggunakan analisis rata-rata hitung (*mean*).

Berikut ini akan dijelaskan analisis data pada tiap-tiap tinjauan sekaligus contoh pengelompokan data nilai pada satu mata diklat per tahun, data nilai rata-rata pada satu mata diklat dari tahun ajaran 2005-2010 beserta grafiknya, data nilai pada gabungan mata diklat per tahun, data nilai rata-rata pada gabungan mata diklat dari tahun ajaran 2005-2010 beserta grafiknya, dan data nilai berdasarkan klasifikasi nilai lulusan sertifikasi guru yang mengajar beserta grafiknya.

a. Analisis Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar pada Satu Mata Diklat

Tabel 1. Contoh Analisis Data Nilai Siswa pada Satu Mata Diklat per Tahun

Mata diklat (MD) : X

Tahun ajaran : 2005

Guru : X

Kelas : XII

Sebelum sertifikasi/Sesudah sertifikasi/Belum sertifikasi (pilih salah satu)

No. Siswa	Nilai Semester I	Nilai Semester II	Rata-rata (\bar{X})
1	60	70	65
2	75	75	75
3	75	75	75
4	70	80	75
5	70	75	72.5
Dst			
Rata2 per Thn (\bar{X})			(?)

Tabel 2. Contoh Hasil Analisis Data Nilai Siswa pada Satu Mata Diklat dari Tahun Ajaran 2005- 2010 pada Guru Sudah Sertifikasi

Mata diklat : X

Keterangan : Sebelum sertifikasi sejak tahun 2005-2007
Sesudah sertifikasi sejak tahun 2008-2010

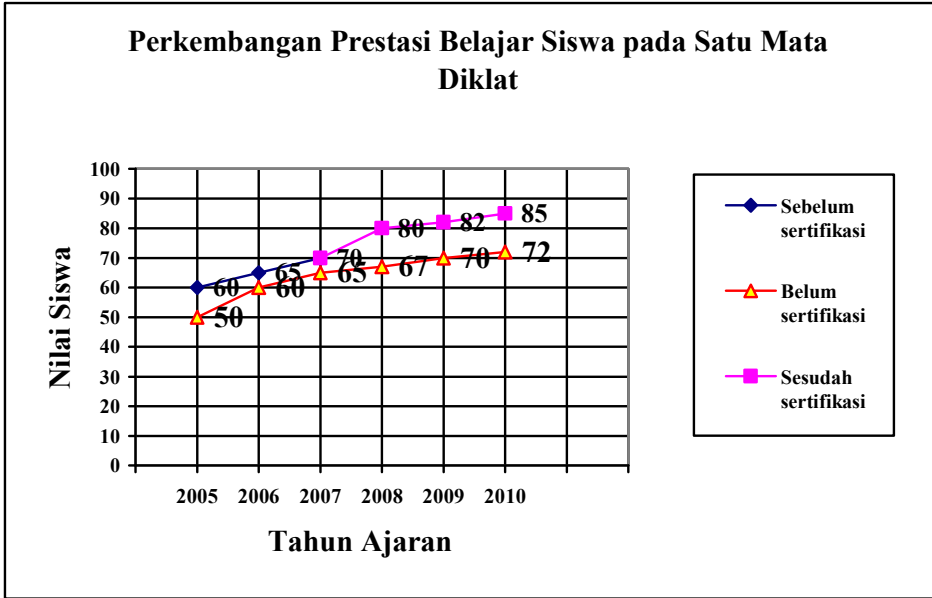
Tahun	Rata-rata Tiap Tahun	Rata-rata	Status
2005	60	65	Sebelum Sertifikasi
2006	65		
2007	70		
2008	80	82.33	Sesudah Sertifikasi
2009	82		
2010	85		

Tabel 3. Contoh Hasil Analisis Data Nilai Siswa pada Satu Mata Diklat dari Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Belum Sertifikasi

Mata diklat : X

Keterangan : Belum Sertifikasi

Tahun	Rata-rata Tiap Tahun	Rata-rata	Status
2005	50	65	Tahun Belum Sertifikasi
2006	60		
2007	65		
2008	67	82.33	Tahun Sudah Sertifikasi
2009	70		
2010	72		



Gambar 2. Contoh Grafik Perkembangan Prestasi Belajar Siswa pada Satu Mata Diklat Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Sudah Sertifikasi dan Guru Belum Sertifikasi

b. Analisis Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar pada Gabungan Mata Diklat

Tabel 4. Contoh Analisis Data Nilai Siswa pada Gabungan Mata Diklat per Tahun

Mata diklat (MD) : X

Tahun ajaran : 2005

Guru : X

Kelas : XII

Sebelum sertifikasi/Sesudah sertifikasi/Belum sertifikasi (pilih salah satu)

No. Siswa	Nilai semester I (NS I)			Rata-rata NS I (\bar{X} NS I) = $[(MDI + MDII + MDIII) \div \sum MD]$	Nilai semester II (NS II)			Rata-rata NSII (\bar{X} NS II) = $[(MDI + MDII + MDIII) \div \sum MD]$	Rata-rata nilai total (\bar{X} t) = $[(R.NS I + R.NS II) \div \sum NS]$
	MD I	MD II	MD III		MD I	MD II	MD III		
1	65	60	70	65	65	60	70	65.00	65.00
2	70	75	70	71.67	70	75	70	71.67	71.67
3	70	75	70	71.67	70	75	70	71.67	71.67
4	65	75	80	73.33	65	75	80	73.33	73.33
5	70	70	80	73.33	70	70	80	73.33	73.33
Dst									
Rata2 per tahun (\bar{X})									(?)

Tabel 5. Contoh Hasil Analisis Data Nilai Siswa pada Gabungan Mata Diklat dari Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Sudah Sertifikasi

Mata diklat : X

Keterangan : Sebelum sertifikasi sejak tahun 2005-2007
Sesudah sertifikasi sejak tahun 2008-2010

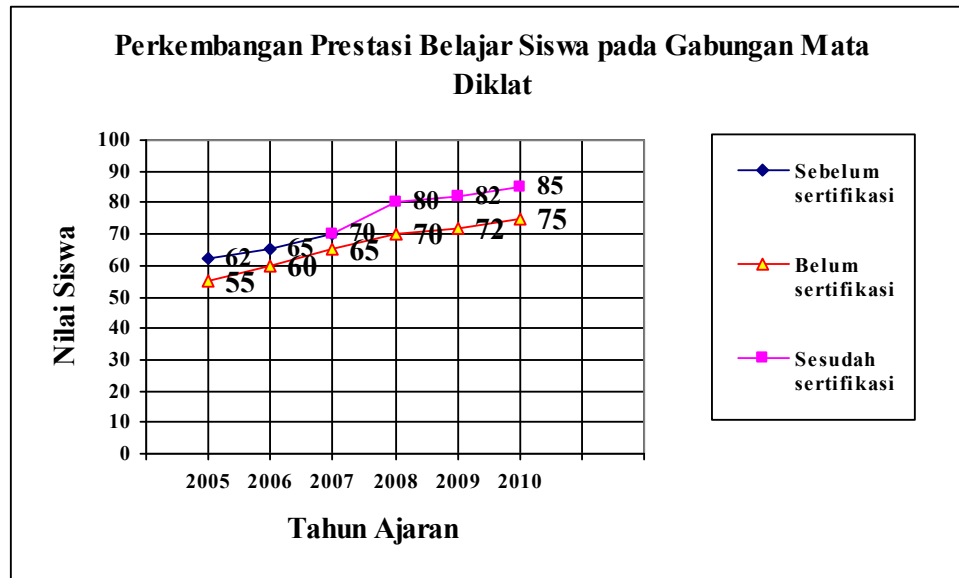
Tahun	Rata-rata Tiap Tahun	Rata-rata	Status
2005	62	65.67	Sebelum Sertifikasi
2006	65		
2007	70		
2008	80	82.33	Sesudah Sertifikasi
2009	82		
2010	85		

Tabel 6. Contoh Hasil Analisis Data Nilai Siswa pada Gabungan Mata Diklat dari Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Belum Sertifikasi

Mata diklat : X

Keterangan : Belum Sertifikasi

Tahun	Rata-rata Tiap Tahun	Rata-rata	Status
2005	55	60	Tahun Belum Sertifikasi
2006	60		
2007	65		
2008	70	72.33	Tahun Sudah Sertifikasi
2009	72		
2010	75		

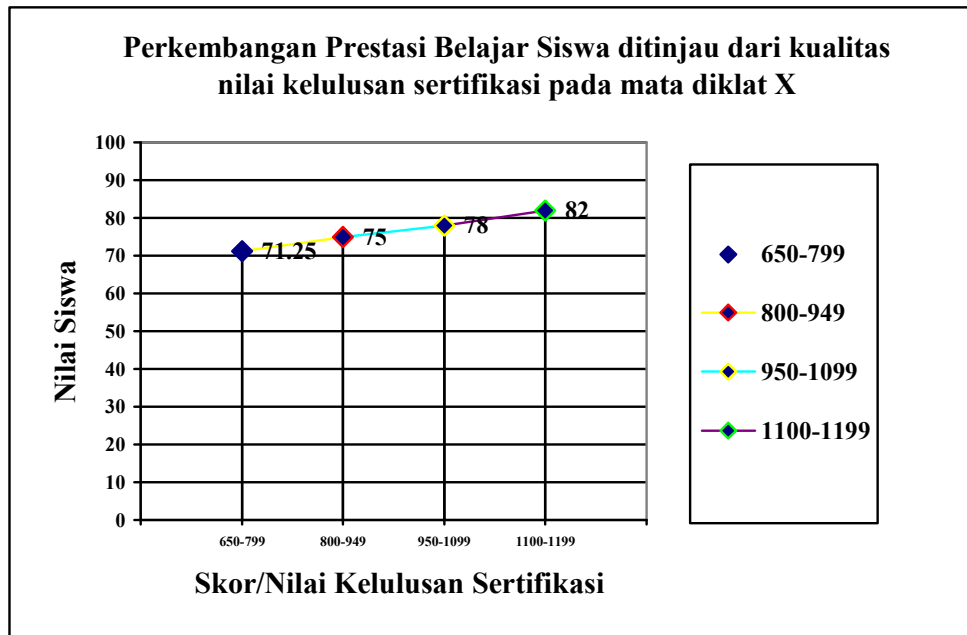


Gambar 3. Contoh Grafik Perkembangan Prestasi Belajar Siswa pada Gabungan Mata Diklat Tahun Ajaran 2005-2010 pada Guru Sudah Sertifikasi dan Guru Belum Sertifikasi

c. Analisis Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Klasifikasi Kualitas Skor/Nilai Kelulusan Sertifikasi Guru yang Mengajar

Tabel 7. Contoh Analisis Data Nilai Siswa pada Klasifikasi Nilai Kelulusan Sertifikasi Guru

No.	Nilai kelulusan sertifikasi guru											
	650-799			800-949			950-1099			1100-1199		
	MD I	MD II	(\bar{X}) MD	MD I	MD II	(\bar{X}) MD	MD I	MD II	(\bar{X}) MD	MD I	MD II	(\bar{X}) MD
1	60	75	67.5	70	80	75	78	78	78	82	80	81
2	65	70	67.5	75	75	75	76	76	76	84	80	82
3	65	70	67.5	80	70	75	78	78	78	83	83	83
4	70	75	72.5	75	75	75	80	76	78	82	80	81
5	70	75	72.5	75	75	75	78	78	78	84	80	82
6	65	70	67.5	70	80	75	80	76	78	83	83	83
7	70	75	72.5	70	80	75	76	76	76	82	80	81
8	70	75	72.5	75	75	75	78	78	78	84	80	82
9	65	70	67.5	75	75	75	76	76	76	83	83	83
10	70	75	72.5	80	70	75	80	80	80	84	80	82
Dst												
Rata2 (\bar{X})			71.25			75			78			82



Gambar 4. Contoh Grafik Perkembangan Prestasi Belajar Siswa pada Klasifikasi Nilai Kelulusan Sertifikasi Guru

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Kota Yogyakarta, tema penelitian ini adalah tentang penelitian kebijakan program sertifikasi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan kompetensi dan kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru belum sertifikasi. Data penelitian perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru didapatkan dari nilai raport siswa kelas XI dari tahun ajaran 2005 sampai pada tahun 2010. Proses pengambilan data dokumentasi nilai dilakukan sejak tanggal 10 Maret 2011. Dokumentasi nilai yang didapatkan adalah nilai raport yang sudah direkap oleh staf pengajaran SMK N 3 Yogyakarta menjadi leger kelas pada setiap tahun ajarannya. Leger ini terdiri dari nilai semester 3 dan 4 seluruh mata diklat yang ditempuh dalam setiap kelas pada setiap jurusan.

Pada uraian ini akan dipaparkan hasil analisis perkembangan prestasi belajar siswa sesuai dengan tinjauan desain penelitian yang direncanakan. Hasil analisis akan menggambarkan perkembangan nyata dari prestasi belajar yang ada di SMK N 3 Yogyakarta. Untuk dapat mengolah data sesuai dengan tinjauan analisis data pada penelitian ini dibutuhkan pula data-data lain berupa data nama guru bidang keahlian bangunan, data tugas mengajar mata diklat dari guru yang bersangkutan, dan data nilai kelulusan sertifikasi guru bidang keahlian bangunan. Data tersebut merupakan data dasar penentu dalam proses pengelompokan data.

B. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Ditinjau dari Hasil Belajar pada Satu Mata Diklat

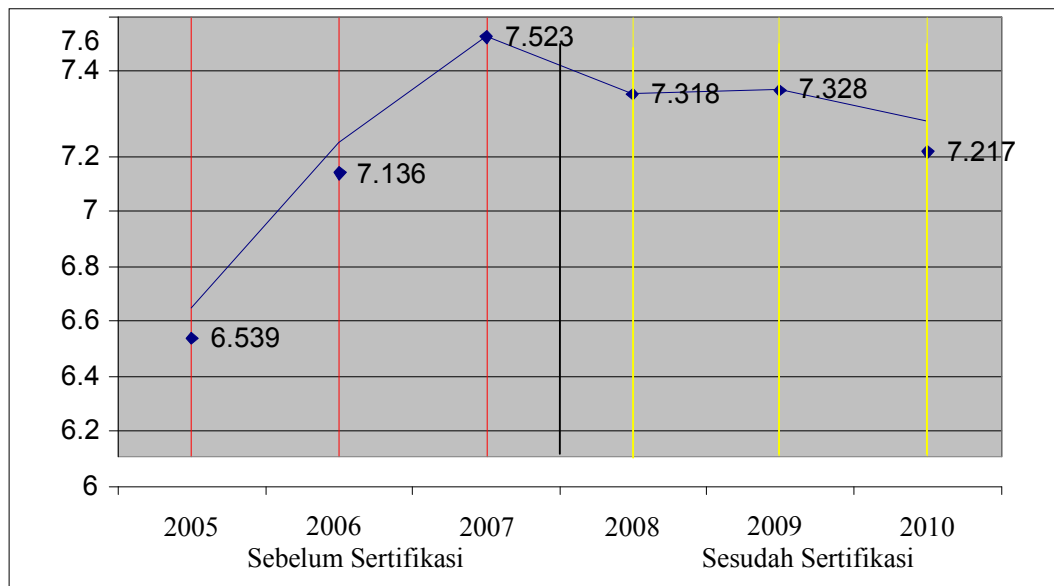
a. Prestasi Belajar Siswa pada Guru Sudah Sertifikasi

Tabel 8. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru pada Guru Sudah Sertifikasi pada Satu Mata Diklat

Tahun	Rata-rata Tiap Tahun	Rata-rata	Status
2005	6,539	7,006	Sebelum Sertifikasi
2006	7,136		
2007	7,523		
2008	7,318	7,288	Sesudah Sertifikasi
2009	7,328		
2010	7,217		

Sumber: data skunder diolah 2011

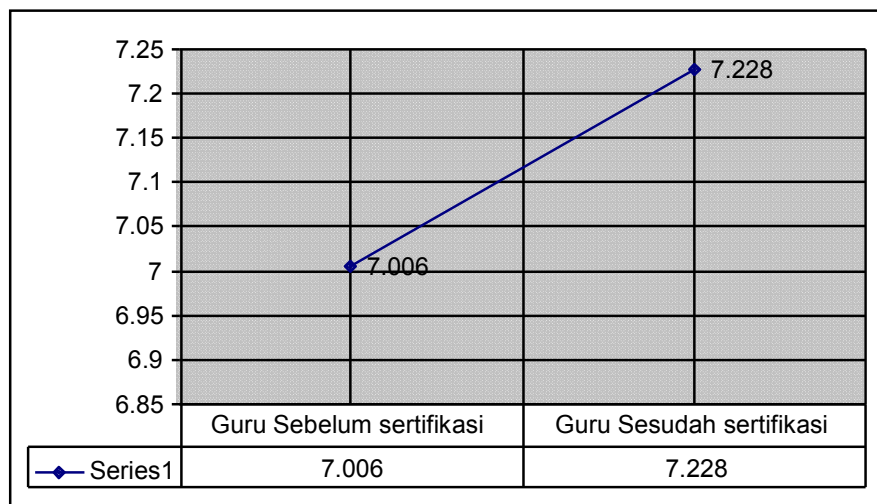
Berikut lebih jelas peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah sertifikasi guru setiap tahun pada guru yang sudah sertifikasi ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Setiap Tahun pada Guru Sudah Sertifikasi pada Satu Mata Diklat

Berdasarkan gambar 5 tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 6,539, pada tahun 2006 meningkat menjadi 7,136, kemudian pada puncaknya tahun 2007 sebesar 7,528. pada tahun 2008 menurun kembali menjadi 7,318, pada tahun 2009 meningkat menjadi 7,328, serta pada tahun 2010 turun menjadi 7,217. Pada tren tersebut diketahui bahwa prestasi belajar paling tinggi pada tahun 2006 ke 2007.

Sedangkan perkembangan peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah sertifikasi pada guru yang sudah sertifikasi ditunjukkan pada grafik sebagai berikut



Gambar 6. Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Ditinjau dari Satu Mata Diklat pada Guru Sudah Sertifikasi

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 6 tersebut di atas dapat diketahui rerata prestasi belajar siswa dengan guru sebelum sertifikasi memiliki rata-rata nilai sebesar 7,006, setelah sertifikasi rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 7,288. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar

siswa sebesar 0,222 dari masa sebelum sertifikasi sampai pada masa sudah sertifikasi dari variabel faktor eksternal guru sudah sertifikasi seiring dengan dijalankannya program sertifikasi oleh pemerintah.

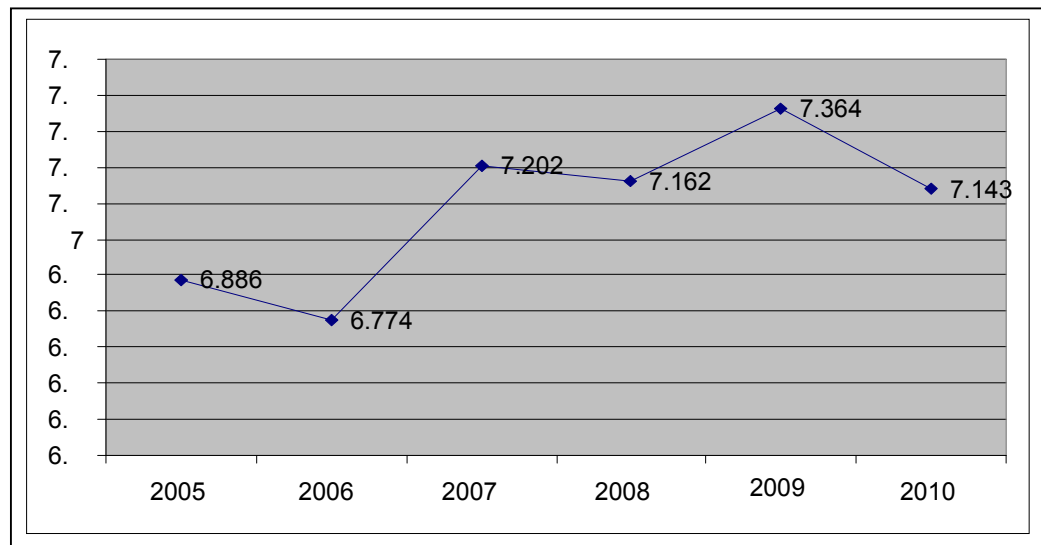
b. Prestasi Belajar Siswa pada Guru Belum Sertifikasi

Tabel 9. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru pada Guru Belum Sertifikasi pada Satu Mata Diklat

Tahun	Rata-rata Tiap Tahun	Rata-rata	Status
2005	6.886	6,954	Pada Tahun Belum Sertifikasi
2006	6,774		
2007	7,202		
2008	7,162	7,223	Pada Tahun Sudah Sertifikasi
2009	7,364		
2010	7,143		

Sumber: data skunder diolah 2011

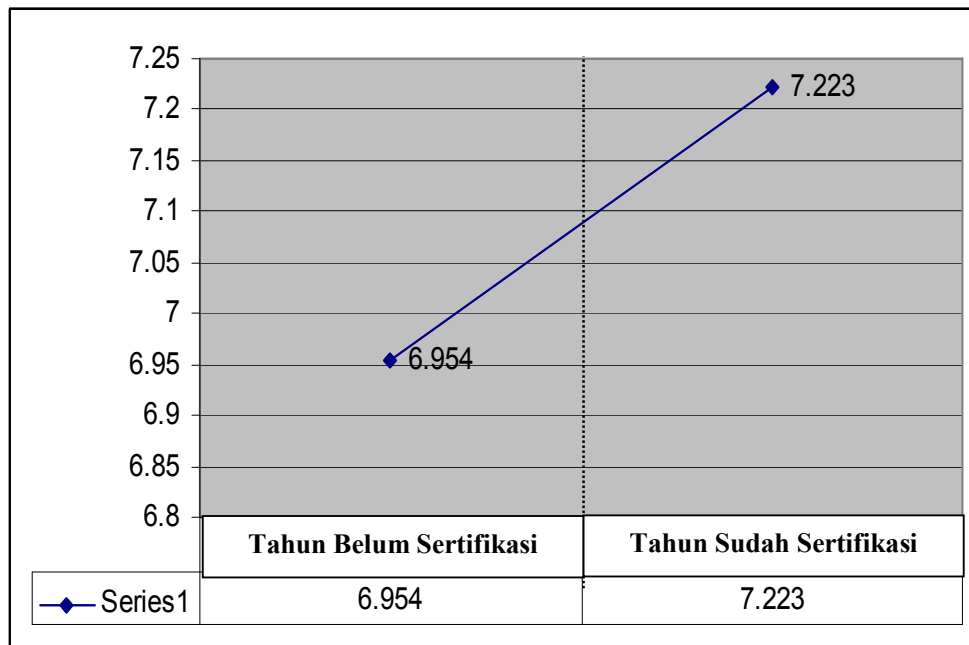
Berikut lebih jelas peningkatan tiap tahun prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi pada guru yang belum sertifikasi ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 7. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Setiap Tahun pada Guru Belum Sertifikasi pada Satu Mata Diklat

Berdasarkan tren data prestasi belajar tersebut pada gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tahun 2005 prestasi belajar siswa sebesar 6,886, pada tahun 2006 menurun menjadi 6,774. kemudian pada tahun 2007 melejit naik menjadi 7,202, pada tahun 2008 turun menjadi 7,162, pada tahun 2009 meningkat kembali menjadi 7,364, dan pada tahun 2010 menurun menjadi 7,143. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 prestasi belajar siswa paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya.

Selanjutnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi pada guru yang belum sertifikasi ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 8. Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Ditinjau dari Satu Mata Diklat pada Guru Belum Sertifikasi

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 8 tersebut di atas dapat diketahui rerata prestasi belajar siswa dengan guru belum sertifikasi pada masa belum ada program sertifikasi memiliki rata-rata nilai sebesar 6,954. setelah terdapat program sertifikasi namun guru tersebut belum mendapatkan sertifikasi memiliki rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 7,223. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,269 dari masa sebelum sertifikasi sampai pada masa sudah sertifikasi dari variabel faktor eksternal guru belum sertifikasi seiring dengan dijalankannya program sertifikasi oleh pemerintah.

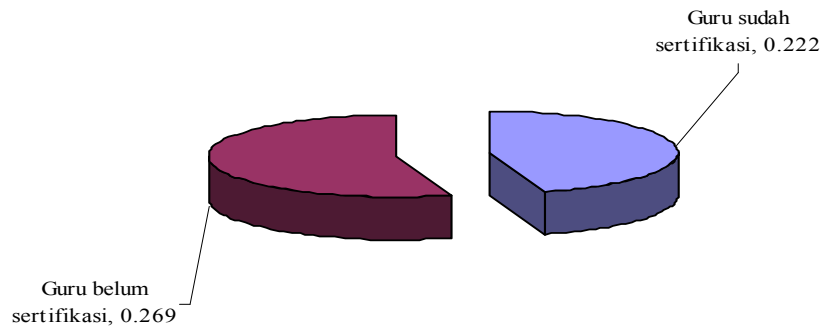
c. Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Antara Guru Sudah Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sertifikasi Ditinjau Dari Nilai Satu Mata diklat

Tabel 10. Selisih Peningkatan Rata-rata Antara Guru Sudah Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sertifikasi Pada Satu Mata Diklat

Status Guru	Rata-rata Peningkatan Prestasi Belajar
Guru sudah sertifikasi	0.222
Guru belum sertifikasi	0.269

Sumber: data skunder diolah 2011

Tabel 10 diatas merupakan tabel selisih perbedaan peningkatan rata-rata antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi guru. Untuk lebih memperjelas selisih perbedaan peningkatan rata-rata antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi saejak sebelum sampai pada sesudah adanya program sertifikasi guru tersebut diatas dapat digambarkan melalui diagram pie sebagai berikut.



Gambar 9. Diagram Pie Selisih Peningkatan Rata-rata Antara Guru Sudah Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sertifikasi Ditinjau dari Nilai Satu Mata Diklat

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 9 tersebut di atas diketahui bahwa peningkatan guru sertifikasi sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi sebesar 0,222, sedangkan guru belum sertifikasi sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksternal guru belum sertifikasi mempengaruhi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dari variabel eksternal guru sudah sertifikasi.

2. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Ditinjau dari Hasil Belajar pada Gabungan Mata Diklat

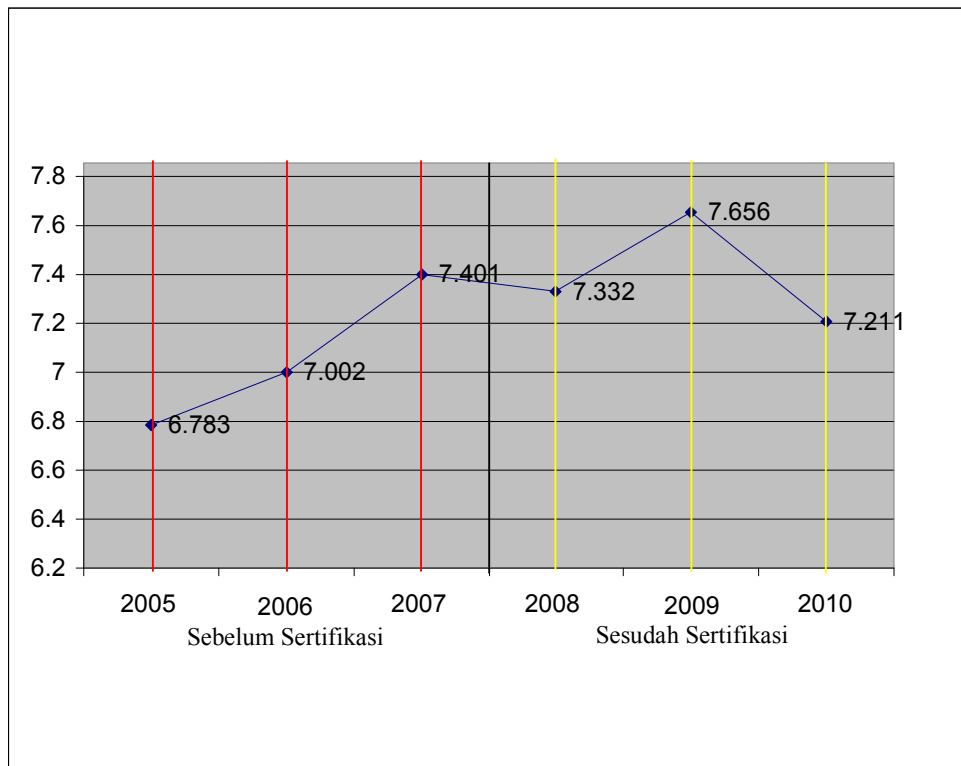
a. Prestasi Belajar Siswa pada Guru Sudah Sertifikasi

Tabel 11. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi pada Guru Sudah Sertifikasi pada Gabungan Mata Diklat

Tahun	Rata-rata	Rata-rata	Status
2005	6.783	7.062	Sebelum sertifikasi
2006	7.002		
2007	7.401		
2008	7.332	7.400	Sesudah sertifikasi
2009	7.656		
2010	7.211		

Sumber: data skunder diolah 2011

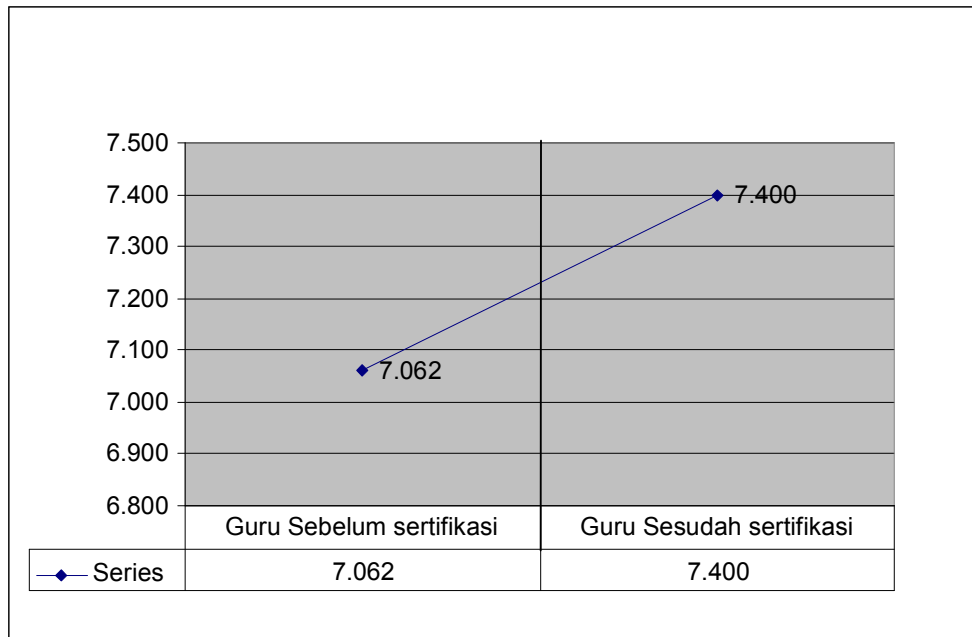
Berikut lebih jelas peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah sertifikasi setiap tahun guru yang sudah sertifikasi pada gabungan mata diklat ditunjukkan grafik sebagai berikut.



Gambar 10. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Setiap Tahun pada Guru Sudah Sertifikasi pada Gabungan Mata Diklat

Berdasarkan gambar 10 tersebut di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada tahun 2005 sebesar 6,783, pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 7,002, pada tahun 2007 meningkat menjadi 7,401, tahun 2008 sedikit mengalami penurunan menjadi 7,332, pada tahun 2009 kembali meningkat menjadi 7,656, pada tahun 2010 kembali menurun menjadi 7,211. hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa paling tinggi pada tahun 2009.

Sedangkan perkembangan peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah sertifikasi guru yang sudah sertifikasi pada gabungan mata diklat ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 11. Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Ditinjau dari Gabungan Mata Diklat pada Guru Sudah Sertifikasi

Berdasarkan tabel dan gambar 11 tersebut di atas dapat diketahui peningkatan rerata prestasi belajar siswa dengan keterangan guru sebelum sertifikasi memiliki rata-rata nilai sebesar 7,062, guru sesudah sertifikasi rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 7,400. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta sebesar 0,338 dari masa sebelum sertifikasi sampai pada masa sudah sertifikasi dari variabel faktor eksternal guru sudah sertifikasi seiring dengan dijalankannya program sertifikasi guru oleh pemerintah.

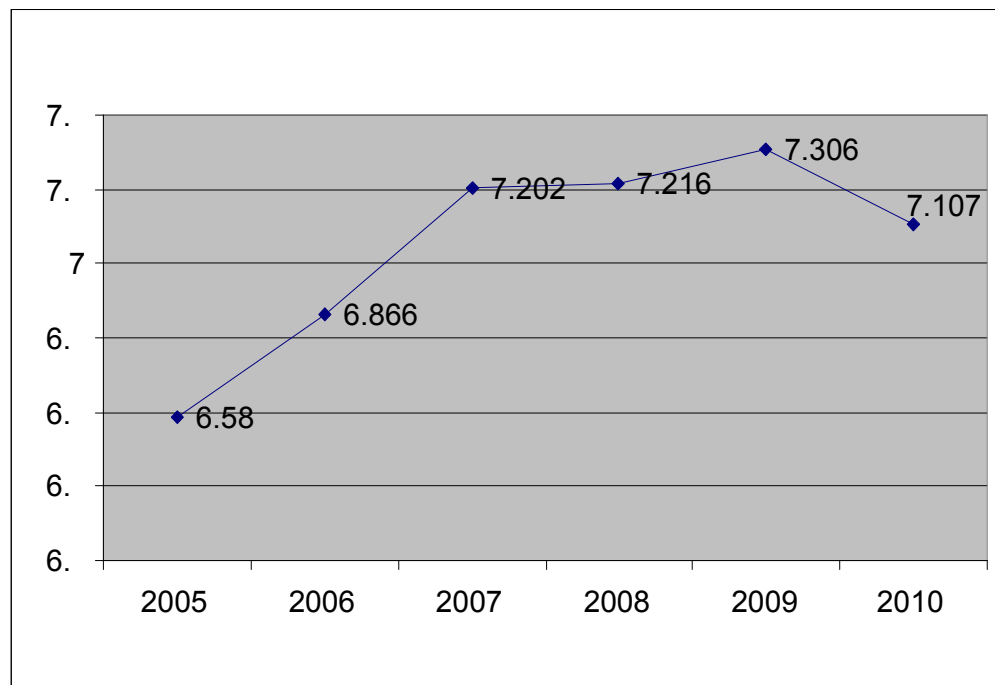
b. Prestasi Belajar Siswa pada Guru Belum Sertifikasi

Tabel 12. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru pada Guru Belum Sertifikasi pada Gabungan Mata Diklat

Tahun	Rata-rata Tiap Tahun	Rata-rata	Status
2005	6.586	6.885	Pada Tahun Belum sertifikasi
2006	6.866		
2007	7.202		
2008	7.216	7.210	Pada Tahun Sudah sertifikasi
2009	7.306		
2010	7.107		

Sumber: data skunder diolah 2011

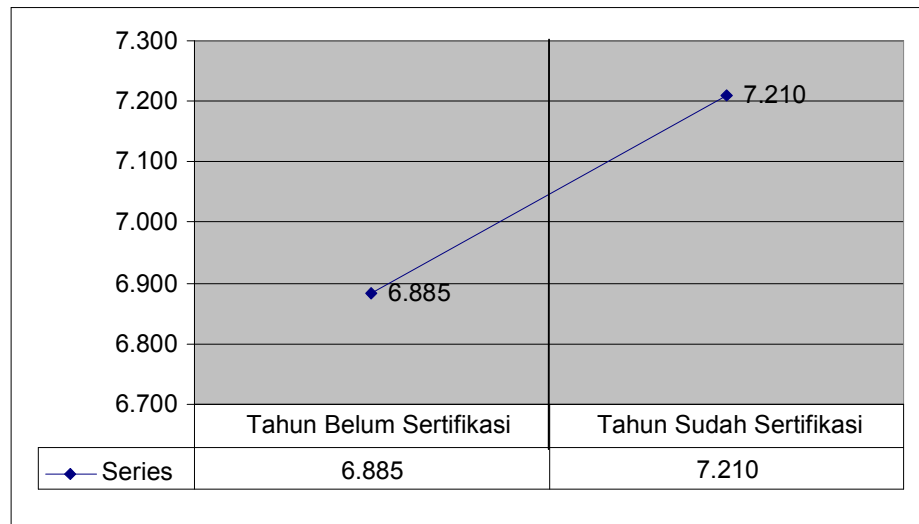
Berikut lebih jelas peningkatan tiap tahun prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi pada guru yang belum sertifikasi ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 12. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Setiap Tahun pada Guru Belum Sertifikasi

Berdasarkan gambar 12 tersebut di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada tahun 2005 sebesar 6,586, pada tahun 2006 meningkat menjadi 6,868, tahun 2007 meningkat kembali menjadi 7,202, tahun 2008 meningkat menjadi 7,216, pada tahun 2009 meningkat menjadi 7,306, pada tahun 2010 turun menjadi 7,107. hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar paling tinggi pada tahun 2009.

Selanjutnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi guru pada guru belum sertifikasi ditinjau dari nilai gabungan mata diklat ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 13. Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Ditinjau dari Gabungan Mata Diklat pada Guru Belum Sertifikasi

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 13 tersebut di atas dapat diketahui rerata prestasi belajar siswa dengan keterangan guru belum sertifikasi pada masa belum ada program sertifikasi memiliki rata-rata nilai sebesar 6,885, setelah adanya

program sertifikasi memiliki rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 7,210. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,325 dari masa sebelum sertifikasi sampai pada masa sudah sertifikasi dari variabel faktor eksternal guru belum sertifikasi seiring dengan dijalankannya program sertifikasi oleh pemerintah.

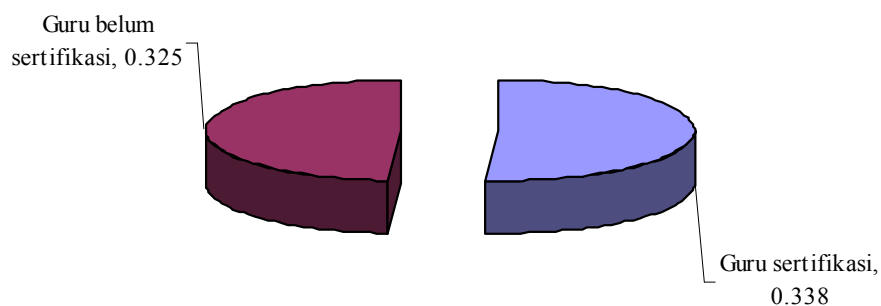
c. Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Antara Guru Sudah Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sertifikasi Ditinjau Dari Nilai Gabungan Mata diklat

Tabel 13. Selisih Peningkatan Rata-rata Antara Guru Sudah Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sertifikasi pada Gabungan Mata Diklat

Status guru	Rata-rata peningkatan Prestasi Belajar
Guru Sudah sertifikasi	0.338
Guru belum sertifikasi	0.325

Sumber: data skunder diolah 2011

Perbedaan peningkatan rata-rata antara guru sertifikasi dengan belum sertifikasi sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi dapat diperjelas melalui diagram pie sebagai berikut.



Gambar 14. Diagram Pie Selisih Peningkatan Rata-rata Antara Guru Sudah Sertifikasi Dengan Guru Belum Sertifikasi Sebelum dan Sesudah Adanya Program Sertifikasi Ditinjau dari Nilai Gabungan Mata Diklat

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 14 tersebut di atas diketahui bahwa peningkatan guru sertifikasi sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi sebesar 0,325, sedangkan guru belum sertifikasi sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksternal guru sudah sertifikasi mempengaruhi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dari variabel eksternal guru belum sertifikasi.

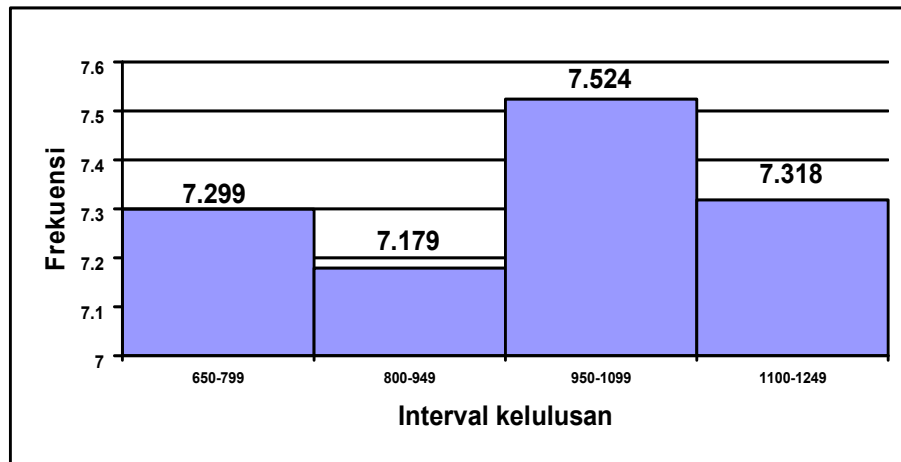
3. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Ditinjau dari Tingkat Kelulusan Sertifikasi

Tabel 14. Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Ditinjau dari Tingkat Kelulusan Sertifikasi

Interval Kelulusan	Rata-rata Prestasi Belajar
650 -799	7.299
800-949	7.180
950-1099	7.524
1100-1249	7.318

Sumber: data skunder diolah 2011

Tabel 14 diatas merupakan perkembangan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah sertifikasi guru dilihat dari faktor eksternal siswa berupa guru sudah sertifikasi yang ditinjau dari interval tingkat tingkat kelulusan sertifikasi guru yang mengajar. Data nilai kelulusan sertifikasi SMK N 3 Yogyakarta, terdapat variasi nilai kelulusan sertifikasi yang dapat dibuat menjadi 4 interval kelulusan. Untuk lebih jelas dapat ditunjukkan melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 15. Diagram Batang Perbedaan Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Ditinjau dari Tingkat Kelulusan Sertifikasi

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 15 menunjukkan bahwa kelulusan sertifikasi guru yang prestasi belajar siswanya paling tinggi adalah kelulusan sertifikasi pada interval 950 -1099 yaitu dengan rata-rata prestasi belajar 7,524.

C. Pembahasan

1. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SMK N Kota Yogyakarta Bidang Keahlian Bangunan Sebelum dan Sesudah Sertifikasi Guru Tahun Ajaran 2005-2010

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui rata prestasi belajar siswa pada satu mata diklat dengan guru sebelum sertifikasi memiliki rata-rata nilai sebesar 7,006, setelah sertifikasi rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 7,288. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebesar 0,222 dari masa sebelum sertifikasi sampai pada masa sudah sertifikasi dari variabel faktor eksternal guru sudah sertifikasi seiring dengan dijalankannya program sertifikasi oleh pemerintah.

Begitu juga pada gabungan mata diklat diketahui rata prestasi belajar siswa dengan guru sebelum sertifikasi memiliki rata-rata nilai sebesar 7,062, setelah sertifikasi rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 7,400. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebesar 0,338 dari masa sebelum sertifikasi sampai pada masa sudah sertifikasi dari variabel faktor eksternal guru sudah sertifikasi seiring dengan dijalankannya program sertifikasi guru oleh pemerintah.

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa faktor eksternal siswa berupa guru sudah sertifikasi yang mengajar, ditinjau dari hasil belajar nilainya meningkat baik pada satu mata diklat maupun gabungan mata diklat. Terlepas dari berbagai aspek dan faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, adanya program sertifikasi telah berhasil berdampak pada peningkatan kinerja guru, tolak ukur kinerja guru tersebut adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Kinerja guru yang baik dapat menggambarkan bahwa guru tersebut menguasai kompetensi yang harus dikuasai seorang guru, sehingga guru tersebut mampu mengaktualisasikan profesinya sebagai guru yang professional. Hal tersebut seiring dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru professional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sedangkan sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh

perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga professional.

Dengan terdapatnya perkembangan peningkatan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru, belum bisa semata-mata menyatakan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh guru sudah sertifikasi yang mengajar, dan guru sudah sertifikasi yang mengajar menjadi lebih professional/lebih baik kinerjanya dipengaruhi oleh program sertifikasi yang dicanangkan pemerintah. Hasil penelitian memang menunjukkan dan menggambarkan dampak peningkatan yang saling berkesinambungan seperti pemaparan diatas. Namun perlu diketahui bahwa prestasi belajar yang diteliti pada skripsi ini hanya dilihat dari sebagian aspek dan fakto-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang lain meliputi :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (*IQ*) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif (Muhibbin Syah, 2007:

135). Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya (Alisuf Sabri, 1996: 84).

c) Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai gifted yakni anak berbakat intelektual.

d) Minat siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu (Muhibbin Syah, 2007: 136).

b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut:

1) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru yang berkompeten, dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Alisuf Sabri, 1996: 59-60). Dari semua faktor di atas, dalam penelitian kali ini akan diarahkan pada faktor instrumental yang di dalamnya guru profesional itu akan ditunjukkan.

Faktor-faktor diatas saling mempengaruhi satu sama lain, misalnya seorang siswa yang conserving terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Berbeda dengan seorang siswa yang memiliki kemampun intelegensi yang tinggi (faktor Internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua atau gurunya (faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut diatas muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali. Seorang guru yang memiliki

kompetensi yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar siswa.

Tujuan utama diterapkannya program sertifikasi guru, termasuk terhadap guru SMK bidang keahlian bangunan adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat dan profesionalisme guru. Manfaat sertifikasi yaitu melindungi profesi pendidik dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra guru. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional serta upaya dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

Guru SMK bidang keahlian bangunan merupakan salah satu pilar atau komponen utama yang dinamis dalam mencapai tujuan pendidikan keteknikan serta untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pendekatan yang berorientasi pada perbaikan kompetensi dibarengi dengan sertifikasi diharapkan mampu mengangkat mutu pendidikan keteknikan secara berarti. Peran sertifikasi guru yang diberikan setelah seseorang dinyatakan lulus, maka harapan dari pemerintah terjadi peningkatan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga terjadi mutu dan kualitas pembelajaran yang baik, dan tercapainya tujuan pendidikan Nasional yaitu dengan adanya dampak positif nyata berupa peningkatan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan guru SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kondisi siswa, kondisi guru maupun kondisi sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar di jurusan bangunan. Kemungkinan besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di jurusan bangunan adalah faktor kondisi guru dimana kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mencapai hasil yang positif dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, maka pencapaian standar kompetensi guru merupakan suatu keharusan. Sebab tanpa ada standar kompetensi maka jaminan kepada stakeholder tidak mungkin terpenuhi secara optimal.

Selanjutnya prestasi belajar siswa sebelum dan setelah sertifikasi pada guru belum sertifikasi pada satu mata diklat berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui rerata prestasi belajar siswa dengan guru belum sertifikasi pada masa belum ada program sertifikasi memiliki rata-rata nilai sebesar 6,954. setelah terdapat program sertifikasi namun guru tersebut belum mendapatkan sertifikasi memiliki rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 7,223. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebesar 0,269 dari masa sebelum sertifikasi sampai pada masa sudah sertifikasi dari variabel faktor eksternal guru belum sertifikasi seiring dengan dijalankannya program sertifikasi oleh pemerintah.

Begitu juga pada gabungan mata diklat diketahui rerata prestasi belajar siswa dengan guru belum sertifikasi pada masa belum ada program sertifikasi memiliki rata-rata nilai sebesar 6,885, setelah adanya program sertifikasi memiliki rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 7,210. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

peningkatan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebesar 0,325 dari masa sebelum sertifikasi sampai pada masa sudah sertifikasi dari variabel faktor eksternal guru belum sertifikasi seiring dengan dijalankannya program sertifikasi oleh pemerintah.

Hasil penelitian terlepas dari berbagai faktor prestasi belajar yang berpengaruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang belum sertifikasi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah adanya program sertifikasi, hal ini karena guru belum sertifikasi termotivasi kinerjanya untuk lebih profesional dalam mengajar sehingga harapan dapat memperoleh sertifikasi dengan prestasinya tersebut semakin besar.

Hal tersebut sesuai dengan persyaratan sertifikasi, yaitu sertifikasi dilaksanakan melalui penilaian portofolio, portofolio merupakan bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Penilaian tersebut merupakan pengakuan atas pengalaman-pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran. Keefektifan pelaksanaan tersebut tergantung pada tingkat kompetensi guru yang bersangkutan agar dapat mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru adalah untuk menilai kompetensi guru sebagai agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Kompetensi kepribadian dinilai melalui pengalaman mengajar, penilaian dari atasan dan pengawas, pengalaman menjadi pengurus organisasi dibidang pendidikan dan sosial, serta pengalaman yang relevan dengan bidang pendidikan.

Kompetensi profesional dinilai antara lain melalui kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, dan keikutsertaan dalam forum ilmiah. Kompetensi sosial dinilai antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman menjadi pengurus organisasi dibidang pendidikan dan sosial, serta pengalaman yang relevan dengan bidang pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 1).

Program sertifikasi dapat dikatakan sebagai pemicu semangat guru untuk mengajar. Dengan adanya program sertifikasi diharapkan kesejahteraan guru lebih terjamin. Selain itu dengan sertifikasi diharapkan kualitas guru juga lebih baik seiring dengan tunjangan yang diterimanya. Kualitas guru yang lebih baik dapat ditunjukkan melalui kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yaitu dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan kompetensi yang

dimilikinya sesuai dengan tujuan undang-undang sertifikasi yaitu menjadi guru yang profesional.

Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari nilai satu mata diklat diketahui bahwa peningkatan guru sertifikasi sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi sebesar 0,222, sedangkan guru belum sertifikasi sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sertifikasi memiliki rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada guru sertifikasi.

Namun peningkatan prestasi belajar yang ditinjau dari nilai gabungan mata diklat sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi pada guru yang sudah sertifikasi sebesar 0,325, sedangkan guru belum sertifikasi sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah sertifikasi memiliki rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada guru belum sertifikasi. Alasan rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa pada guru belum sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang telah sertifikasi karena perbedaan motivasi antara guru sudah sertifikasi dengan belum sertifikasi. Guru yang belum sertifikasi memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi sehingga mampu melengkapi portfolio dan harapan memperoleh sertifikasi akan lebih besar dengan kinerja yang tinggi. Motivasi tersebut berhubungan dengan tingkatan kesejahteraan yang akan diperoleh setelah menjadi guru sertifikasi. Sedangkan guru sertifikasi sudah merasa nyaman dan aman dengan apa yang diperoleh melalui sertifikasinya sehingga motivasinya lebih rendah dibandingkan guru yang belum sertifikasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan rata-rata prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta berdasarkan interval kelulusan guru sertifikasi menunjukkan bahwa kelulusan yang paling tinggi prestasi belajar siswanya adalah kelulusan sertifikasi pada interval 950 -1099 yaitu dengan rata-rata prestasi belajar 7,524. Sesuai dengan asumsi yang dibangun didepan, hal ini memberikan gambaran bahwa lulusan sertifikasi yang tinggi idealnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar yang tinggi pula. Namun hal itu belum semata-mata mewakili untuk menjeneneralisasikan bahwa lulusan sertifikasi yang tinggi pasti berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang tinggi pula. Mengapa demikian, karena tingkat kelulusan sertifikasi guru di pengaruhi oleh banyak komponen yang masing-masing mempunyai point yang berbeda. Komponen itulah yang mempengaruhi perbedaan tingkat kompetensi guru sertifikasi.

2. Identifikasi Perkembangan Kompetensi Yang Dimiliki Guru Bidang Keahlian Bangunan SMK N Kota Yogyakarta Seiring Dengan Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru Yang Diselenggarakan Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa satu mata diklat pada guru sudah sertifikasi pada tahun 2005 rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 6,539, pada tahun 2006 meningkat menjadi 7,136, kemudian pada puncaknya tahun 2007 sebesar 7,528. pada tahun 2008 menurun kembali menjadi 7,318, pada tahun 2009 meningkat menjadi 7,328, serta pada tahun 2010 turun menjadi 7,217. Pada tren tersebut diketahui bahwa prestasi belajar paling tinggi pada tahun 2006 ke 2007.

Selanjutnya tren data prestasi belajar satu mata diklat pada guru belum sertifikasi tersebut menunjukkan bahwa tahun 2005 prestasi belajar siswa sebesar 6,886, pada tahun 2006 menurun menjadi 6,774. kemudian pada tahun 2007 melejit menjadi 7,202, pada tahun 2008 turun menjadi 7,162, pada tahun 2009 meningkat kembali menjadi 7,364, dan pada tahun 2010 menurun menjadi 7,143. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 prestasi belajar siswa paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya.

Begitu juga pada prestasi belajar guru sertifikasi pada gabungan mata diklat dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada tahun 2005 sebesar 6,783, pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 7,002, pada tahun 2007 meningkat menjadi 7,401, tahun 2008 sedikit mengalami penurunan menjadi 7,332, pada tahun 2009 kembali meningkat menjadi 7,656, pada tahun 2010 kembali menurun menjadi 7,211. hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa paling tinggi pada tahun 2009.

Lebih lanjut hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahwa prestasi belajar siswa pada gabungan mata diklat dengan guru belum sertifikasi pada tahun 2005 sebesar 6,586, pada tahun 2006 meningkat menjadi 6,868, tahun 2007 meningkat kembali menjadi 7,202, tahun 2008 meningkat menjadi 7,216, pada tahun 2009 meningkat menjadi 7,306, pada tahun 2010 turun menjadi 7,107. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar paling tinggi pada tahun 2009.

Berdasarkan data perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta baik guru sertifikasi dengan guru belum sertifikasi menunjukkan

gejala data yang hampir sama, yaitu mengalami puncak nilai pada tahun 2007 dan 2009, hal ini menjadi point penting karena pada tahun tersebut program sertifikasi mulai diberlakukan. Pemberlakuan program sertifikasi mampu memotivasi guru dalam mengajar sehingga pada tahun-tahun awal pelaksanaan program sertifikasi guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pernyataan tersebut adalah sebuah interpretasi dari hasil penelitian perkembangan prestasi belajar di SMK N 3 Yogyakarta, yang hanya dilihat dari aspek/faktor perkembangan prestasi belajar. Namun walaupun demikian sepertinya gejala, suara masyarakat dan aura yang tercermin pada masa sekarang ini juga memang menggambarkan kondisi yang sama dengan hasil penelitian ini. Salah satu bukti nyatanya adalah dengan banyaknya guru yang berlomba-lomba memenuhi jam minimal tatap muka, untuk memenuhi salah satu syarat minimal jam tatap muka yang harus dipenuhi calon guru bersertifikasi. Jika benar demikian berarti dari hasil penelitian ini searah dan sesuai dengan asumsi yang dibangun, yaitu asumsinya apabila program sertifikasi ini berhasil maka guru-guru di Indonesia akan lebih bermutu dan meningkat kinerjanya, termasuk guru-guru bidang keahlian bangunan yang lulus sertifikasi di SMK N 3 Yogyakarta. Sehingga hal ini memberikan kontribusi besar dalam peningkatan bobot mutu pendidikan sebagai suatu sistem. Salah satu cara untuk mengetahui apakah program sertifikasi ini telah mampu terlaksana sesuai dengan tujuannya adalah dengan terwujudnya sebuah hasil peningkatan prestasi belajar para siswanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru pada tahun ajaran 2005-2010 pada satu mata diklat, data lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian perkembangan prestasi belajar siswa yang ditinjau dari nilai satu mata diklat diketahui bahwa peningkatan guru sudah sertifikasi sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi sebesar 0,222, sedangkan guru belum sertifikasi sebesar 0,269.
2. Terdapat peningkatan perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta bidang keahlian bangunan sebelum dan sesudah sertifikasi guru pada tahun ajaran 2005-2010 pada gabungan mata diklat data lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian perkembangan prestasi belajar siswa yang ditinjau dari nilai gabungan mata diklat sebelum dan sesudah adanya program sertifikasi pada guru yang sudah sertifikasi sebesar 0,325, sedangkan guru belum sertifikasi sebesar 0,338.
3. Hasil identifikasi perkembangan kompetensi yang dimiliki guru bidang keahlian bangunan SMK N 3 Yogyakarta seiring dengan pelaksanaan program sertifikasi guru yang diselenggarakan pemerintah diketahui bahwa kompetensi

guru dari tahun sebelum adanya sertifikasi meningkat dari tahun ke tahun khususnya prestasi belajar siswa paling tinggi pada awal pelaksanaan program sertifikasi yaitu pada tahun 2007 dan 2009. Selain itu kompetensi guru berdasarkan interval kelulusan sertifikasi tidak menunjukkan hasil yang ideal, yaitu tingkat kelulusan paling tinggi pada interval 950-1099 yaitu sebesar 7,524 lebih tinggi dibandingkan pada interval kelulusan 1100-1249 yaitu sebesar 7,138. Hal itu bisa saja terjadi karena nilai kelulusan sertifikasi dilihat dari berbagai macam komponen.

B. Saran

Hasil penelitian ini merupakan bukti ilmiah manfaat program sertifikasi telah mampu memotivasi guru dalam kinerjanya lebih profesional sehingga program sertifikasi dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan. Bagi guru disarankan tidak terjebak dengan motivasi mengejar sertifikasi hanya untuk memperoleh penambahan kesejahteraan, namun setelah memperoleh sertifikasi harus mempertahankan kualitas kerjanya secara profesional sehingga tujuan sertifikasi dapat tercapai secara optimal.

Perkembangan peningkatan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta ini penelitian ini hanya dilihat dari faktor eksternal siswanya saja. Sehingga belum bisa semata-mata menjeneralisasikan tentang pengaruh yang berhubungan dengan perkembangan prestasi belajar siswa SMK N 3 Yogyakarta, Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik dengan menambah variabel-variabel yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Samana.A (1994). *Profesionalisme Keguruan (Kompetensi dan Pengembangannya)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Agus S Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jamani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alisuf Sabri.(1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Azwar. (2001). *Analisis Data*.
- Depdiknas. (2007). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online). Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id/>(12 Desember 2007).
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2007). *Pedoman Penetapan Peserta dan Pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2007*.
- Dirto Hadisusanto. (1991). *Profil Pendidikan Professional*. Yogyakarta : Andi Offset
- Mulyasa.E (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- John M. Echols dkk.(1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muhidin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remajarosdakarya
- Oemar Hamalik. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Vembriato.St dkk. (1994). *Kamus Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007, *tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*.
- Peraturan Mendiknas Nomor 40 tahun 2007 *tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan*

- Peraturan Mendiknas Nomor 41 tahun 2009 *tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan*
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta : Andi offset.
- Suparlan. (2004). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Jakarta: Hikayat.
- Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta. Indek Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Usman Uzer.(1995). *menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia. (2010). *Taksonomi_Bloom*. Diakses pada tanggal 4 Desember 2010, dari [http://id.wikipedia.org/wiki/ Taksonomi_Bloom](http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom).
- Winkel. W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Uny.ac.id.(2010). *Pengumuman Portofolio*. Diakses pada tanggal 4 Desember 2010, dari www.sertifikasiguru.uny.ac.id.